

**EFEKTIVITAS PERMAINAN KESET HURUF TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK – KANAK
PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**MIRA WAHYUNI
NIM. 54425/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

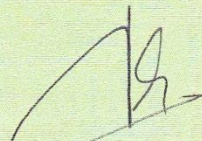
Judul : Efektifitas Permainan Kaset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nama : Mira Wahyuni
NIM/BP : 54425/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2016

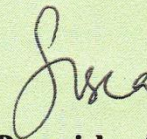
Disetujui oleh:

Pembimbing I



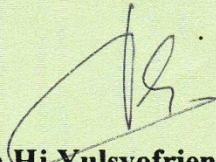
Dr. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP: 19620730 198803 2002

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, S.S, M.Pd
NIP: 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra.Hj Yulsyofriend,M.Pd
NIP.19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

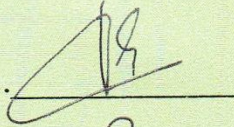
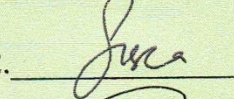
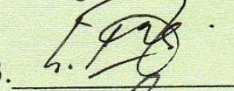
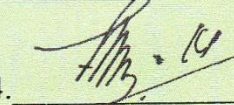
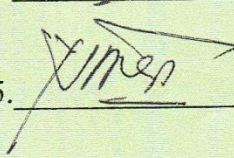
Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan

Efektivitas Permainan Kaset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Nama : Mira Wahyuni
NIM / BP : 54425 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, S.S, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Sri Hartati, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Izzati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang menyatakan,



Mira Wahyuni
54425/2010

ABSTRAK

Mira Wahyuni. 2016. Efektivitas Permainan Kaset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur, bahwa kemampuan membaca anak masih rendah. Faktor penyebab dari hal tersebut adalah anak hanya melihat dan mendengarkan saja guru membacakan majalah. Setelah itu anak akan mengeja bersama-sama huruf-huruf yang ada pada majalah tanpa disertai gambar sehingga anak bosan dan cepat jenuh dalam melakukan kegiatan tersebut bahkan ada anak yang hanya bermain-main dalam mengeja dan hanya mengikuti temannya saja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan permainan kaset huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang desain *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang berjumlah 111 orang yang terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya, *Cluster Sampling (Area Sampling)* yaitu kelompok B1 sebagai kelas kontrol dan kelompok B3 sebagai kelas eksperimen masing-masingnya berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah tes perbuatan. Teknik analisis untuk uji hipotesis menggunakan perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t-test.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 86,2 dan SD sebesar 9,25 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 68 dan SD sebesar 10,7. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,617 dan t_{tabel} sebesar 2,024 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posstest* kemampuan membaca anak kelas eksperimen yang menggunakan permainan kaset huruf dengan kemampuan membaca anak kelas kontrol yang menggunakan permainan kartu huruf di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Permainan Kaset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, S. S, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Penguji 3 sekaligus Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG-PAUD dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Kepala beserta majelis guru Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan bekal pendidikan, kesabaran, doa, dan keimanan kepada Allah SWT.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia dini.....	7
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Bahasa	14
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	15
c. Tujuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	17
d. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	18
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa	19
f. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	20
4. Konsep Membaca Anak Usia Dini.....	21
a. Pengertian Membaca.....	21
b. Karakteristik Membaca	22
c. Tujuan Membaca.....	24
d. Tahapan Membaca	25
e. Cara Membangkitkan Minat Baca Anak.....	27
f. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	29
g. Manfaat Membaca.....	30

5. Konsep Permainan	32
a. Pengetian Permainan.....	32
b. Jenis- Jenis Permainan	34
c. Tujuan Permainan	34
d. Karakteristik Permainan.....	35
e. Manfaat Permainan	39
f. Permainan Kaset Huruf	39
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis Tindakan.....	45
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Variabel Dan Data.....	49
E. Definisi Operasional.....	50
F. Desain Penelitian.....	51
G. Instrumentasi	52
H. Teknik Pengumpulan Data	58
I. Teknik Analisis Data.....	58
J. Prosedur Penelitian.....	62
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	64
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan.....	82
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Implikasi	86
C. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	47
2. Populasi Penelitian	48
3. Desain Penelitian.....	51
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca.....	53
5. Instrumen Penilaian	53
6. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca	55
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	61
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak KelasEksperimen (B2) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	65
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak KelasKontrol (B1) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	67
10. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan MembacaAnak di KelasEksperimen dan Kelas Kontrol	69
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B2) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	71
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B1) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	73
13. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak di KelasEksperimen dan Kelas Kontrol	75
14. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>)	77
15. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>) ...	78
16. Hasil Pengujian Hipotesis Dengan t-test.....	79
17. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>).....	80
18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>)..	81
19. Hasil Pengujian Hipotesis Dengan t-test.....	82

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Nilai Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur	66
2. Grafik Nilai Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur	68
3. Grafik Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur	72
4. Grafik Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen	91
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol	107
3. Kisi-kisi Instrumen.....	119
4. Instrumen Penilaian.....	120
5. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item	121
6. Validitas Item Pernyataan 1	122
7. Validitas Item Pernyataan 2	124
8. Validitas Item Pernyataan 3	126
9. Validitas Item Pernyataan 4	128
10. Validitas Item Pernyataan 5	130
11. Hasil Analisis Item Instrumen	132
12. Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes	133
13. Analisis Item untuk Perhitungan Reliabilitas Tes	134
14. Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	136
15. Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	137
16. Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Terbesar.....	138
17. Perhitungan Mean, Varians Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen	139
18. Perhitungan Mean, Varians Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol	141
19. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Kelompok Eksperimen.....	144
20. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Kelompok Kontrol.....	144
21. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	145
22. Uji Hipotesis Nilai <i>Pretest</i> dengan Menggunakan Uji t-test.....	147
23. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	148
24. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	149
25. Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Terbesar.....	150
26. Perhitungan Mean, Varians Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen	151
27. Perhitungan Mean, Varians Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol	153
28. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Kelompok Eksperimen	155
29. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Kelompok Kontrol.....	156
30. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	157

31. Uji Hipotesis Nilai <i>Posttest</i> dengan Menggunakan Uji t-test	159
32. Foto Penelitian Di Kelas Validitas	160
33. Foto Penelitian Di Kelas Eksperimen	162
34. Foto Penelitian Di Kelas Kontrol	165
35. Tabel Nilai z.....	167
36. Tabel Nilai L untuk Uji <i>Liliefors</i>	168
37. Tabel Nilai <i>Chi Square</i>	169
38. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (14), adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa.

PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran diatas, tuntutan dan kebutuhan layanan PAUD pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di lembaga PAUD telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan PAUD. Pembelajaran di PAUD lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Saat bermain ,anak memiliki kebebasan untuk berimajinasi, bereksplorasi dan berkreasi.

Struktur program pembelajaran di PAUD mencakup dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang

pengembangan kemampuan dasar. Di dalam bidang pengembangan kemampuan dasar mencakup lingkup pengembangan kognitif, bahasa dan fisik. Lingkup perkembangan bahasa mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Di dalam pengenalan keaksaraan anak juga dikenalkan dengan kegiatan membaca. Salah satu bentuk dari perkembangan bahasa anak adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan anak untuk menelusuri, memahami berbagai simbol dapat berupa huruf-huruf dalam tulisan yang memiliki makna. Anak yang telah pandai mengenal huruf-huruf beserta symbol akan mudah untuk membaca.

Kemampuan membaca akan berhasil apabila dalam pembelajaran membaca dirancang dan dilaksanakan secara menyenangkan (*joyful learning*) dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Pengalaman emosional anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, oleh karena itu pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengalaman yang positif bagi anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar membaca menjadi menyenangkan apabila dilakukan dengan suasana yang santai, memperhatikan pengalaman emosi anak, serta penggunaan media akan mempermudah anak menangkap apa yang diajarkan. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Jika media yang diberikan guru menarik, maka anak akan lebih mengerti dan antusias menerima pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di TK Pertiwi 1 Padang bahwa dalam pengenalan membaca, anak hanya menggunakan media majalah dan kurang bervariasi sehingga membuat anak jenuh dan bosan serta kurang tertarik dalam

mengikuti pembelajaran. Faktor penyebab dari hal tersebut adalah anak hanya melihat dan mendengarkan saja guru membacakan majalah. Setelah itu anak akan mengeja bersama-sama huruf-huruf yang ada pada majalah tanpa disertai gambar sehingga anak bosan dan cepat jenuh dalam melakukan kegiatan tersebut bahkan ada anak yang hanya bermain-main dalam mengeja dan hanya mengikuti temannya saja. Akibatnya, kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad masih kurang sehingga anak tidak dapat membaca. Salah satu permainan yang direkomendasikan dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah permainan keset huruf.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksperimenkan atau mencoba membahas permasalahan anak yang masih belum mengenal huruf dengan baik melalui permainan keset huruf dalam sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Permainan Keset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Kemampuan mengenal huruf anak masih rendah
2. Media permainan pengembangan kemampuan membaca anak, khususnya dalam kemampuan mengenal huruf masih kurang efektif
3. Metode yang digunakan guru kurang variatif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu “media permainan pengembangan kemampuan membaca anak, khususnya pada kelompok B di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah : Seberapa Efektifkah Permainan Kaset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “ melihat seberapa efektif permainan kaset huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi anak, kemampuan bahasa anak dapat berkembang melalui permainan kaset huruf.
2. Bagi guru, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan bahwa permainan kaset huruf merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan juga bisa digunakan untuk kemampuan berhitung.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini dapat menjadi sumber baca dan inspiratif bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan objek yang berbeda di masa yang akan datang.
5. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia Dini

Menurut Sujiono (2009:7), anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Selanjutnya, menurut Ayuningsih (2010:94) mengemukakan bahwa anak usia dini (0-8) tahun adalah pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang dikatakan sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Menurut Barmawi, dkk (2012:32) “ anak usia dini adalah anak yang dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia ini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak adalah individu yang memiliki kekhasan sendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang konsep seorang anak.

Selanjutnya menurut Barnawi, dkk (2012:32) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa

kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berfikir konkrit, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, dimana mereka memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang harus diberi rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Barnawi (2012:89) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut : 1) Anak belajar melalui bermain, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) Anak belajar secara ilmiah, 4) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Selanjutnya, menurut Eliyawati (2005:2-8) karakteristik anak usia dini adalah: a) Anak bersifat unik; b) Anak bersifat *egosentris*; c) Anak bersifat aktif dan energik; d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; f) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; g) Anak senang dengan fantasi/ daya khayal; h) Anak masih mudah frustrasi; i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; k) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Ayuningsih (2010:94-95) karakteristik anak usia dini yaitu: a) Usia 0-1 tahun yaitu mempelajari komunikasi sosial; b) Usia 2 - 3 tahun yaitu anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa anak; c) Usia 4 - 6 tahun yaitu perkembangan bahasa juga semakin baik, perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar, bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial; d) Usia 7 - 8 tahun yaitu anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya, anak mulai menyukai permainan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat dan karakter yang egosentris, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, belajar dari pengalaman sebelumnya, dan anak tersebut memiliki sifat dan karakter yang unik dan berbeda satu sama lainnya. Di dalam diri anak terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:9) pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif , tidak terpaksa dan merdeka. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak tidak sadar telah belajar berbagai hal.

Menurut Trianto (2011:73-74) prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut: a) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; b)

Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak;c) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak; d) Pembelajaran berpusat pada anak; e) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik; f) Kegiatan pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; g) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup; h) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif; i) Pembelajaran yang demokratis; j) Pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, pembelajaran yang berupa permainan yang menarik dan menyenangkan namun tetap memasukkan unsur-unsur edukatif, sehingga kemampuan anak tetap berkembang dengan baik.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang - Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudatul anthal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan non formal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan penting bagi setiap orang termasuk anak usia dini, pendidikan bagi anak usia dini berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut Musbikin (2010:35) pendidikan anak usia adalah :

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Yamin dkk, (2013: 1) menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah:

“upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Sementara itu menurut Suyadi (2010:12) pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian pendidikan anak usia dini di atas adalah suatu sarana atau tempat untuk mendidik anak usia dini dengan maksud untuk memberikan semua dasar pendidikan dan pengenalan tentang dasar-dasar kehidupan seperti aturan yang ada atau nilai dan norma yang harus dipatuhi yang akan menjadi landasan bagi anak untuk menempuh kehidupannya di kemudian hari.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono, (2009:6) secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: a) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang

memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya; b) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan invertasi dini; c) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka menembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD); d) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; e) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Selanjutnya menurut Suyanto (2005:15) mengemukakan tujuan PAUD adalah “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the wholechild*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Beberapa pengertian para ahli tadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan semua dasar pendidikan dan mengembangkan semua aspek yang harus berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar nantinya anak tidak canggung dalam menempuh kehidupannya di kemudian hari.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Suyanto, (2005: 9) yaitu:

1) Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu :

- a) Berorientasi pada usia yang tepat.
- b) Berorientasi pada individu yang tepat
- c) Berorientasi pada konteks social budaya, (Novan dan Barnawi, 2012:88)

Pembelajaran untuk anak usia dini, harus berorientasi pada perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan

yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Sedangkan menurut Suryana, (2013:51-55) beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

“1) Pembelajaran seraya bermain; 2) pembelajaran berorientasi pada perkembangan; 3) pengembang anak belajar paling baik dari teman sebayanya; n kreatifitas anak”.

Suyadi, (2010:12-13) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“1) Mengutamakan kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar; 3) lingkungan yang kondusif dan matang; 4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*life skills*); 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan pada anak usia dini adalah mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan serta berbagai kecakapan hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, lebih mengutamakan kebutuhan anak, menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar yang beragam serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena pada prinsipnya anak bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pastinya memiliki manfaat yang saat bernilai dan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Menurut Sujiono (2009: 46) manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

“1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya, 6) dan memberikan stimulus kultural pada anak”

Sedangkan manfaat pendidikan anak usia dini menurut Busthomi, (2012:16), “pendidikan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak, sebagai titik awal pembentukan sumber daya manusia yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, partisipasi, serta semangat mandiri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk memperkenalkan anak pada dunia sekitar dan mengembangkan keterampilan, kreativitas, kemandirian dan kemampuan lain yang dimiliki anak, dengan memberikan kesempatan dan stimulus kultural pada anak sehingga seluruh kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Serta dapat mengembangkan kepribadian anak agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Santrock (2002:178) menyatakan bahwa bahasa (*language*) ialah suatu sistim simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistim aturan.

Sedangkan menurut Vygotsky dalam Susanto, (2011:73) menyatakan bahwa: *“Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking queation and it privides the categories and concept for thinking.”* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Menurut Mulyasa (2012:27) bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar dan lukisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu bentuk alat komunikasi yang dapat menghubungkan ide atau perasaan sehingga individu dapat berinteraksi dengan individu lain disekitarnya.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak

Menurut Susanto (2011:78) karakteristik kemampuan berbahasa anak adalah sebagai berikut: a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; b) Lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbandingan, permukaan (kasar halus); c) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; e) Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta

apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi.

Selanjutnya, menurut Suyanto (2005:73), secara umum bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut:

- 1) Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten.
- 2) Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan- hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Sebagai contoh kata satu dalam bahasa indonesia dan kata *one* dalam bahasa inggris merupakan simbol yang memiliki kesamaan konsep.
- 3) Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penambahan ribuan kosa kata tersebut terdiri dari berbagai kata baru yang berkenaan dengan istilah teknologi, dan berbagai singkatan.
- 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai macam variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks. Perbedaan dialek ditentukan oleh daerah geografisnya.
- 5) Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan- hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Beberapa karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata hingga pada akhirnya dapat melakukan komentar-komentar dari yang dilihatnya baik di dalam dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Tujuan Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak usia dini adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan bahasa itulah anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. *Early Learning Goals* dalam Susanto (2011:79) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

“1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya; 2) menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks; 3) mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, musik dan irama; 4) untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman; 5) menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasi, mengurutkan, konseptual jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian; 6) mendukung, mendengarkan, dengan penuh perhatian; 7) merespons terhadap komentar, pertanyaan dan pernyataan yang relevan; 8) interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan; 9) memperluas kosakata, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru; 10) mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa dalam cerita”.

Depdiknas dalam Susanto (2011:80) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak ialah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan bahasa anak adalah agar anak mampu berbicara dengan jelas, mampu memberikan komentar dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu

mengatakan kembali cerita secara berurut, serta mampu untuk membaca kata-kata dan kalimat umum yang sudah dikenalnya.

d. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut NAEYC dalam Suyanto, (2005:73) perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut: a) Memperluas kosakata dari 4000 kata menjadi 6000 kata; b) Memperlihatkan perhatian pada kata-kata abstrak; c) Mulai menggunakan beberapa kata abstrak; d) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri; e) Dapat menceritakan kembali 4 hingga 5 babak dalam urutan sebuah cerita.

Menurut Susanto (2011:75-76) tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

- 1) Tahap I (*pra linguistik*) yaitu antara 0-1 tahun.
- 2) Tahap II (*linguistik*) yaitu yang terdiri dari tahap I (*holofrastik*) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai pembendaharaan kata lebih kurang dari kosa kata. Dan tahap II (*fase*) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini di mulai dari tahap pralinguistik, linguistik, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa

Bahasa anak dapat berkembang secara cepat jika anak memiliki kemampuan dan dukungan yang baik. Yamin, dkk (2010:144-145) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu: (1) anak berada dilingkungan yang positif dan bebas dari tekanan; (2) menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak; (3) menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal; (4) dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapan; (5) melibatkan anak dalam komunikasi.

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:75), faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu:

1) Faktor internal (keluarga)

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Keluarga yang mempunyai banyak waktu bersama anak dan sering berada disekitar anak serta sering berkomunikasi atau berbincang-bincang dengan anak biasanya anak akan mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat dan baik dibandingkan sebaliknya. Ini disebabkan anak yang sering diajak berkomunikasi akan mempunyai kosa kata yang lebih banyak, tata bahasa juga baik serta penggunaan kata yang juga sesuai dengan tujuan seperti yang dicontohnya dan didengarnya saat berkomunikasi dengan keluarga.

2) Faktor eksternal (lingkungan)

Lingkungan merupakan tempat yang akan membuat perkembangan bahasa anak lebih pesat lagi. Ketika anak sudah mampu untuk bermain dengan teman sebayanya dilingkungan tempat tinggal nya dia akan berkomunikasi untuk mengungkapkan hal yang diinginkannya kepada teman-temannya. Dengan adanya komunikasi timbal balik seperti itulah anak akan belajar berbahasa dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak lagi. Bahkan terkadang anak yang sering berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya telah memiliki kosa kata yang baru yang membuat keluarga heran karena tidak pernah diajarkan dirumah sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan bahasa anak ada beberapa faktor yang harus kita perhatikan agar anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik dan optimal terutama faktor kelurga dan lingkungan sekitar.

f. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi anak usia dini dapat dilihat dari bebeapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Menurut Santrock (2002:104) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Susanto, (2011:81), fungsi pengembangan bahasa bagi anak adalah:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Selanjutnya menurut Smilansky dalam Mulyasa (2012:117) mengungkapkan bahwa terdapat tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa; 2) membayangkan situasi (terutama dialog); 3) mengatur permainan. Lain halnya dengan pendapat Gardner dalam Susanto (2011:81) mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk menjelaskan berbagai keinginan dan kebutuhan anak, dapat membantu merubah dan mengontrol perilaku serta dapat mempererat interaksi dengan orang lain, sebagai alat untuk mengekspresikan keunikan dan juga untuk menyatakan perasaan ataupun ide-ide kepada orang lain.

4. Konsep Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997:83) membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan

maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Menurut Prasetyono (2008:57) membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca” terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.

Sedangkan menurut Wicaksana (2011:30) menyatakan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun demikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca itu adalah serangkaian kegiatan otak untuk menelusuri, memahami berbagai symbol dapat berupa huruf-huruf dalam suatu tulisan yang memiliki makna.

b. Karakteristik Membaca

Menurut Anderson dalam Susanto, (2011:89) mengemukakan lima karakteristik membaca, yaitu :

- 1) Membaca adalah proses konstruktif. Tidak ada satupun tulisan yang dapat dipahami tanpa bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca.
- 2) Membaca harus lancar. Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan makna.

- 3) Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalan dengan topik yang dibaca serta tujuan membacanya.
- 4) Membaca memerlukan motivasi. Motivasi merupakan kata kunci keberhasilan dalam belajar membaca.
- 5) Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Keterampilan itu tidak dapat diperoleh secara mendadak atau dalam waktu singkat dan untuk selamanya.

Sedangkan menurut Klein, dkk dalam Rahim, (2005: 3), menyatakan bahwa karakteristik membaca yaitu *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksikan makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik membaca itu adalah suatu proses yang membutuhkan strategi yang nantinya akan membuat pembaca memahami apa makna dalam teks yang mereka baca dan nantinya pembaca akan paham apa isi teks bacaan yang dibaca.

c. Tujuan Membaca

Menurut Prasetyono (2008:60) mengemukakan tujuan membaca adalah :

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- 2) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau proses. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis/buku pengetahuan umum.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:7) tujuan membaca yaitu

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal tersebut merupakan topic yang baik atau menarik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for mains ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk mengetahui serta menemukan mengapa para tokoh merasakan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inferensi*).

- 5) Membaca untuk mengetahui dan menemukan apa-apa yang tidak bisa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan (*reading for classify*).
- 6) Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai (*reading tu evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrasts*).

Berdasarkan tujuan membaca yang telah diterangkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah dapat menambah informasi dan mencari pengalaman yang baru hingga menjadikan membaca sebagai sarana hiburan.

d. Tahapan Membaca

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011:28) mengemukakan kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap-tahap perkembangan membaca anak yaitu:

- 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

- 2) Tahap membaca gambar.

Pada tahap ini anak usia dini TK telah memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca

buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3) Tahap pengenalan bacaan.

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturam kata atau kalimat) secara bersama-sama.

4) Tahap membaca lancar.

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Depdiknas (2007:4) perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap fantasi (*magical satge*) yaitu pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*) yaitu pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai ‘pembaca’ dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan;
- 3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) yaitu pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadarannya akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.
- 4) Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*) yaitu anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantik, dan sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenai tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca anak berbagai tanda; e) tahap membaca lancar (*independent reader stage*) yaitu pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.

Beberapa tahapan membaca yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca anak yaitu tahap fantasi dimana anak mulai menggunakan buku untuk melihat-lihat, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, dan terakhir barulah tahap pengenalan bacaan.

e. Cara Membangkitkan Minat Baca Anak

Menurut Aulia (2012:55) mengemukakan cara membangkitkan minat baca anak usia dini yaitu:

1) Kelilingi anak-anak anda dengan berbagai buku bacaan

Bujuklah anak anda untuk membaca dengan mengoleksi buku-buku bacaan yang menarik dan majalah yang sesuai dengan umur mereka. Letakkan buku bacaan di mobil, kamar mandi, tempat tidur, ruang keluarga, dan bahkan di ruang TV.

2) Sediakan waktu luang untuk membacakan buku untuk setiap hari

Penelitian mengungkapkan bahwa dengan membacakan dengan suara lantang secara rutin kepada anak-anak akan menghasilkan perkembangan yang signifikan pada pemahaman membaca, kosa kata, dan pemenggalan kata.

3) Berikan dukungan pada berbagai aktivitas membaca anak.

Jadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan anak anda. Biarkan mereka membaca menu, rambu jalanan, petunjuk pada mainan, ramalan cuaca, acara TV, dan semua informasi praktis harian.

4) Biasakan pergi ke perpustakaan

Ajak anak anda agar lebih banyak membaca dengan membawa mereka pergi ke perpustakaan setiap beberapa minggu untuk mendapatkan buku bacaan

yang baru. Perpustakaan biasanya menyediakan program membaca untuk anak-anak segala usia dan mengembangkan minat membaca mereka.

Selanjutnya Yulia (2005:20) cara menumbuhkan minat baca anak yaitu:

1) Beli buku yang menarik minat anak

Agar wawasan anak berkembang, tidak terpaku pada minat bacanya terhadap buku-buku tertentu, belilah dua buku, satu buku pilihan anak dan satunya tambahan pilihan Anda bagi anak.

2) Ciptakan perpustakaan keluarga

Jika memungkinkan, buatlah perpustakaan keluarga di rumah. Tidak harus mewah dan lengkap, mulailah dari yang sederhana dulu. Kumpulkan buku anak dalam satu lemari khusus yang mudah mereka akses tidak terlalu tinggi, tersembunyi, apalagi terkunci. Selain perpustakaan keluarga, taruhlah buku-buku di tempat yang biasa digunakan anak misalnya di ruang tidur, ruang tamu, dan ruang main.

3) Jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak

Jadikan buku sebagai barang berharga yang dinanti-nantikan oleh anak. Jika anak sudah mencintai buku, hadiah buku akan menjadi hadiah yang menyenangkan hatinya. Jadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari. Kegiatan membaca setiap hari akan menumbuhkan minat baca anak sekaligus membentuk kebiasaan membaca pada anak.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cara membangkitkan minat baca anak berawal dari orang terdekat anak yaitu keluarga yang menjadi salah satu lingkungan anak terdekat dan berpengaruh terhadap keinginan anak untuk membaca.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Perkembangan membaca pada anak usia dini juga dipengaruhi dua faktor . Menurut Alderson dalam Rita, (2009:113) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Ini merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca

2) Lingkungan keluarga

Perkembangan kemampuan membaca dipengaruhi oleh keluarga dalam hal:

a) Interaksi interpersonal

Yang terdiri dari pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya dirumah

b) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan yang ada dirumah. Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional) yang mencakup hubungan antar individu dirumah terutama yang tercermin pada sikap membaca.

Dhieni (2009:5.19) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca sebagai berikut:

a) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat bagi anak untuk membaca

b) Lingkungan keluarga

Dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin kepada anak, membuat anak gemar membaca. Anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah

c) Bahan bacaan

Bahan bacaan harus memiliki topik yang menarik baik secara segi isi maupun secara segi penyajian.

Dapat disimpulkan dalam mengembangkan kemampuan anak ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar perkembangan anak berkembang secara maksimal seperti motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan agar anak semakin tertarik untuk membaca.

g. Manfaat Membaca

Membaca bukan hanya sekedar aktivitas untuk membaca kata-kata yang ada tetapi membaca juga memiliki manfaat lainnya. Menurut Prasetyono (2008:57) ada beberapa manfaat membaca yaitu:

1) Menambah kosa kata anak

Melalui membaca anak akan terbiasa mendengar berbagai kosa kata baru. Ini akan memperkaya mereka dalam memahami berbagai kata yang ada disekitar mereka. Hal ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membuat otak agar lebih berkembang karena anak dirangsang untuk memperkaya bahasa mereka

2) Meningkatkan keterampilan komunikasi

Dengan perbendaharaan kata yang semakin banyak akan membantu anak lebih mudah dalam berkomunikasi. Mereka akan lebih percaya diri dalam berucap karena mereka kaya dengan berbagai kata dan kalimat. Susunan yang baik dalam berbicarapun secara perlahan akan berpengaruh pada cara mereka berkomunikasi.

3) Mengenalkan konsep baru

Berbagai konsep dalam kehidupan dapat dikenalkan melalui membaca. Mulai dari pengenalan berbagai macam warna, bentuk, huruf, angka dan lain-lainnya.

4) Melatih kemampuan berfikir logis

Membaca dapat melatih anak untuk berfikir logis. Dengan membaca dapat pula membantu kemampuan berfikir awal mereka. ketika anak dibacakan buku mereka akan belajar untuk memahami sebab dan akibat, belajar untuk menjunjung tinggi logika, serta berfikir secara abstrak. Anak akan belajar mengenai konsekuensi dari suatu tindakan, dan dasar-dasar apa yang benar dan salah.

5) Melatih konsentrasi

Ketika membaca membutuhkan rentang perhatian yang cukup lama. Ini dapat melatih konsentrasi anak, bagaimana mereka tetap dalam posisi tenang, mendengarkan, dan memproses informasi agar diterima dengan baik.

6) Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas

Membaca tentang keanekaragaman kehidupan dapat membuka pikiran anak. informasi yang mereka terima dapat mengembangkan sisi kreatif otak, karena terpancingnya untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih dan lebih. Ini

dapat memotivasi mereka membuat suatu inovasi melalui daya imajinasi dan kreatifitasnya.

7) Membuka cakrawala

Membaca adalah jendela dunia. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca. Banyak membaca berarti banyak membuka cakrawala pengetahuan. Anak sejak dini terbiasa membaca akan lebih percaya diri karena memiliki segudang informasi

Sedangkan menurut Wicaksana (2011:30) manfaat membaca sangatlah banyak dan diantaranya yaitu: 1). Siap menghadapi kehidupan nyata; 2). Membangun hubungan erat orang tua dan anak; 3). Membentuk pola perilaku dan nilai sosial; 4). Menumbuhkan minat baca; 5). Meningkatkan prestasi akademik.

Dari dua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali manfaat membaca bagi anak seperti menambah kosa kata anak, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas serta banyak lagi lainnya. Maka dari itu membaca adalah suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak.

5. Konsep Permainan

a. Pengertian Permainan

Menurut Supriyo (2009: 11) permainan adalah sebuah simulasi yang bisa mengungkap banyak sisi kepribadian. Sedangkan menurut Menurut Chayatye dalam Muniarti, (2012: 36) permainan adalah suatu latihan yang mana pesertanya terlibat dalam sebuah kontes dengan peserta lain (atau sekelompok orang) dengan dikenai sejumlah peraturan. Sebagian besar permainan pelatihan lebih diarahkan

pada kompetensi peserta pelatihan (*trainee*) secara individual terhadap dirinya sendiri daripada berkompetisi dengan sesama *trainee*.

Hal ini untuk menghindari situasi adanya yang menang dan yang kalah. Istilah permainan meliputi permainan keterampilan psikomotorik intelektual, dan adu keberuntungan. Beberapa tipe permainan yang umum, antara lain lempar panah, ular tangga, sepak bola, *scrabble*, tebak kata, dan aneka permainan kartu. Mengenai permainan yang dimainkan secara individual, antara lain *solitaire*, *patience* (semacam permainan kartu), teka-teki silang, dan poker.

Selanjutnya menurut Wardani (2009: 17) permainan, bermain atau padanan kata dalam bahasa Inggris disebut “*games*” (kata benda), “*to play*” (kata kerja), “*toys*” (kata benda) ini berasal dari kata “*main*”. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata main berarti “melakukan perbuatan untuk tujuan bersenang-senang (dengan alat-alat tertentu atau tidak); berbuat sesuatu dengan sesuka hati, berbuat asal saja.” Dan dalam dunia psikologi kegiatan bermain dipandang sebagai “suatu kegiatan (atau lebih luasnya aktivitas) yang mengandung keasyikan (*fun*) dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas, tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut”.

Beberapa pendapat mengenai pengertian permainan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang sifatnya untuk kesenangan, sebagai media menyampaikan pesan moral kepada anak, sebagai media untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sosialisasi, psikomotor dan berkomunikasi, sifatnya bebas (tidak terlalu terikat oleh syarat-syarat) yang hakikatnya ditujukan untuk anak-anak.

b. Jenis-Jenis Permainan

Permainan yang menarik merupakan salah satu kunci dalam pembelajaran untuk anak yang mana anak akan segera tertarik dengan kegiatan permainan karena pada usia ini dunia anak memang dunia untuk bermain. Beberapa jenis permainan masa kanak-kanak yang diungkapkan oleh Hurlock (1978 : 334) sebagai berikut: (1) permainan bayi; (2) permainan perorangan; (3) permainan tetangga; (4) permainan tim; (5) permainan dalam ruang. Sedangkan menurut Hartati, (2007:120), jenis permainan meliputi: permainan konstruksi, permainan dramatisasi, permainan dengan aturan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis permainan yang begitu banyak dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan kreatifitasnya namun permainan tersebut juga membutuhkan pengembangan agar dapat menjadi lebih menarik bagi anak.

c. Tujuan Permainan

Permainan memiliki banyak tujuan yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dijalani anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Hartati (2007:56), permainan memiliki tujuan yaitu sebagai alat untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia disekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan dunia sekitar.

Sedangkan menurut Suryana (2013:140), permainan merupakan semua peralatan yang digunakan saat bermain yang bertujuan untuk melatih psikis dan fisik anak dalam proses tumbuh dan berkembangnya. Menurut Santrock (2002:275), permainan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran atas diri sendiri dan orang lain.
- 2) Mengurangi tekanan atau kecemasan yang dialami oleh anak
- 3) Meningkatkan perkembangan kognitif
- 4) Meningkatkan daya jelajah dan imajinasi
- 5) Memberikan tempat untuk menyalurkan perasaan-perasaan yang mungkin tidak dapat dilakukan di tempat umum atau tempat lain
- 6) Meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak akan berbicara dan berinteraksi dengan satu sama lain
- 7) mempraktikkan peran-peran yang mereka akan laksanakan dalam hidup dan masa depannya.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa permainan memiliki banyak tujuan yang sangat berguna bagi anak untuk tumbuh kembang anak agar semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

d. Karakteristik Permainan

Berdasarkan pendapat Mayke dalam Rahardjo, (2007: 67) mengungkapkan adanya beberapa karakteristik kegiatan permainan, yaitu : a.) Dilakukan berdasarkan motivasi instrinstik, maksudnya muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri. b) Perasaan dari orang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi positif. c). Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktifitas ke aktivitas lain.d). Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhirnya. e) Bebas memilih, ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak kecil. f).

Mempunyai kualitas pura-pura. Kegiatan bermain mempunyai kerangka tertentu yang memisahkan dari kehidupan nyata sehari-hari.

Bermain pada masa anak-anak mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari permainan orang dewasa. Menurut Hurlock (1995: 322-326) karakteristik permainan pada masa anak-anak adalah sebagai berikut:

1) Bermain dipengaruhi tradisi

Anak kecil menirukan permainan anak yang lebih besar, yang menirukan dari generasi anak sebelumnya. Jadi dalam setiap kebudayaan, satu generasi menurunkan bentuk permainan yang paling memuaskan kegenerasi selanjutnya.

2) Bermain mengikuti pola yang dapat diramalkan

Sejak masa bayi hingga masa pematangan, beberapa permainan tertentu populer pada suatu tingkat usia dan tidak pada usia lain, tanpa mempersoalkan lingkungan, bangsa, status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Kegiatan bermain ini sangat populer secara universal dan dapat diramalkan sehingga merupakan hal yang lazim untuk membagi masa tahun kanak-kanak kedalam tahapan yang lebih spesifik. Berbagai macam permainan juga mengikuti pola yang dapat diramalkan. Misal, permainan balok kayu dilaporkan melalui empat tahapan. Pertama, anak lebih banyak memegang, menjelajah, membawa balok dan menumpuknya dalam bentuk tidak teratur; kedua, membangun deretan dan menara; ketiga, mengembangkan teknik untuk membangun rancangan yang lebih rumit; keempat, mendramatisir dan menghasilkan bentuk yang sebenarnya.

3) Ragam kegiatan permainan menurun dengan bertambahnya usia. Ragam kegiatan permainan yang dilakukan anak-anak secara bertahap berkurang

dengan bertambahnya usia. Penurunan ini disebabkan oleh sejumlah alasan. Anak yang lebih besar kurang memiliki waktu untuk bermain dan mereka ingin menghabiskan waktunya dengan cara menimbulkan kesenangan terbesar. Dengan meningkatnya lingkungan perhatian, mereka dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan bermain yang lebih panjang untuk melompat dari satu permainan ke permainan lain seperti yang dilakukan seperti usia yang lebih muda. Anak-anak meninggalkannya dengan alasan karena telah bosan atau menganggapnya kekanak-kanakan.

- 4) Bermain menjadi semakin sosial dengan meningkatnya usia. Dengan bertambahnya jumlah hubungan sosial, kualitas permainan anak-anak menjadi lebih sosial. Pada saat anak-anak mencapai usia sekolah, kebanyakan mainan mereka adalah sosial, seperti yang ada dalam kegiatan bermain kerja sama, tetapi hal ini dilakukan apabila mereka telah memiliki kelompok dan bersamaan dengan itu, timbul kesempatan untuk belajar berteman dengan cara sosial.

- 5) Jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia

Pada fase prasekolah, anak menganggap semua anggota kelompok sebagai teman bermain, setelah menjadi anggota gang, semua berubah. Mereka ingin bermain dengan kelompok kecilnya itu dimana anggotanya memiliki perhatian yang sama dan permianannya menimbulkan kepuasan tertentu bagi mereka.

- 6) Bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin

Anak laki-laki tidak saja menghindari teman bermain perempuan pada saat mereka masuk sekolah, tetapi juga menjauhkan diri dari semua kegiatan bermain yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya.

7) Permainan masa kanak-kanak berubah dari tidak formal menjadi formal. Permainan anak kecil bersifat spontan dan informal. Mereka bermain kapan saja dan dengan mainan apa saja yang mereka sukai, tanpa memperhatikan tempat dan waktu. Mereka tidak membutuhkan peralatan atau pakaian khusus untuk bermain. Secara bertahap menjadi semakin formal.

8) Bermain secara fisik kurang aktif dengan bertambahnya usia. Perhatian anak dalam permainan aktif mencapai titik rendahnya selama masa puber awal. Anak-anak tidak saja menarik diri untuk bermain aktif, tetapi juga menghabiskan sedikit waktunya untuk membaca, bermain dirumah atau menonton televisi. Kebanyakan waktunya dihabiskan dengan melamun - suatu bentuk bermain yang tidak membutuhkan tenaga banyak.

9) Bermain dapat diramalkan dari penyesuaian anak

Jenis permainan, variasi kegiatan bermain, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bermain secara keseluruhan merupakan petunjuk penyesuaian pribadi dan sosial anak.

10) Terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak.

Walau semua anak melalui tahapan bermain yang serupa dan dapat diramalkan, tidak semua anak bermain dengan cara yang sama pada usia yang sama. Variasi permainan anak dapat ditelusuri pada sejumlah faktor.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan pada anak usia dini sangat berbeda dengan orang dewasa, permainan pada anak usia dini sangat bervariasi dan akan semakin berkembang dipengaruhi oleh bertambahnya usia mereka.

e. Manfaat Permainan

Menurut Suyatno dalam Yusuf (2011: 16-17) permainan yang tepat dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik, dapat menguatkan pembelajaran, dan bahkan menjadi semacam ujian. Permainan belajar, jika dimanfaatkan secara bijaksana, dapat: (a) menyingkirkan “keseriusan yang menghambat, (b) menghilangkan rasa stres dalam lingkungan belajar, (c) mengajak orang terlibat penuh, (d) meningkatkan proses belajar, membangun kreativitas diri, (e) mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, meraih makna belajar melalui pengalaman, (f) menfokuskan siswa sebagai subjek belajar.

Sedangkan menurut Cosby dan Sawyer dalam Sujiono (2009:145) bermain secara langsung mempengaruhi seluruh perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri/ bakat dan untuk berkreatifitas.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan memiliki manfaat yang sangat menunjang tingginya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan perasaan senang mereka yang muncul sangan melakukan permainan juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman materi ajar yang diajarkan atau dikenalkan pada anak.

f. Permainan Kaset Huruf

Menurut Larasati (2006:1) kaset adalah sebuah benda tipis berukuran panjang sekitar 75 cm dengan lebar 50 cm bisa bermotif ataupun polos tanpa aneka variasi berwarna-warni. Dari bentuknya yang sederhana benda ini tampak

tidak berharga meski dalam ilmu *interior design* menjadi bagian dari teori mempercantik tata ruang rumah. Apalagi dengan berkembangnya ilmu reka rancang yang memberi lingkup kerja lebih luas kepada para designer kreatif.

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keset adalah alas kaki yang bertujuan untuk membersihkan telapak ketika hendak memasuki ruangan. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keset adalah alat sederhana yang digunakan untuk membersihkan kaki dan mempercantik tata ruang.

Permainan keset huruf merupakan salah satu alat permainan yang dikembangkan dari sebuah keset yang hanya untuk menjadi alas kaki untuk membersihkan kaki sebelum masuk ruangan menjadi sebuah alat permainan yang edukatif, produktif dan menyenangkan serta mudah disesuaikan dengan kegiatan pengenalan huruf atau pengenalan membaca pada anak pada sebuah proses pembelajaran di TK. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2011:18) beberapa hal yang mendukung daya ingat anak melalui permainan yaitu *pertama* anak dapat berkonsentrasi penuh pada permainan. *Kedua* dalam melakukan permainan ini juga tercipta suasana yang menyenangkan bagi anak bersama temannya saat melakukan permainan. Sedangkan menurut Suyatno dalam Yusuf (2011: 16-17) permainan yang tepat dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik, dapat menguatkan pembelajaran, dan bahkan menjadi semacam ujian.

Proses belajar membaca dimulai sangat dini pada seorang anak. Anak – anak berhubungan dengan beragam bentuk komunikasi sejak dari awal. Kebanyakan anak dapat mengenal simbol – simbol umum dan logo pada usia 2 –

3 tahun. Mereka akan mulai mencoba bentuk – bentuk komunikasi tertulis jauh sebelum mereka dapat membaca dengan cara menggambar. Pengenalan huruf sering berkembang dari kebutuhan dalam situasi dunia nyata untuk menyelesaikan sesuatu atau membaca. Pengenalan huruf bukanlah keterampilan baku yang terpisah, tapi merupakan proses – proses yang dilihat anak sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dari kesimpulan keset dan huruf, kita dapat simpulkan bahwa keset huruf adalah alat pembersih kaki yang mempunyai simbol atau tanda yang melambangkan bunyi.

Langkah – langkah permainan keset huruf (Prasetyono, 2011 : 6)

- 1) Anak terlebih dahulu diperlihatkan gambar – gambar binatang seperti sapi, kuda, ayam, kucing, dll.
- 2) Anak dikenalkan dengan media keset huruf (berupa keset yang terbuat dari kain flanel yang bentuknya seperti hewan kelinci yang diberi mata dan lambang huruf dibadannya.)
- 3) Anak diminta memperhatikan keset huruf tersebut yang telah terdapat hurufnya.
- 4) Keset lalu disusun di lantai dengan huruf yang diacak – acak tetapi di antara kata tersebut ada kata yang berhubungan / terkait, sama seperti gambar yang diperlihatkan tadi.
- 5) Untuk mempermudah anak mencari kata yang berhubungan, di antara kata tersebut diberi gambar, misalnya : kata yang akan dicari adalah sapi, maka

guru meletakkan gambar sapi pada huruf S. Lalu anak mencari sambungan dari huruf S tersebut.

- 6) Sebelum anak mulai mencari huruf – huruf tersebut, beberapa orang anak diminta kedepan untuk mengambil gambar yang telah disediakan guru.
- 7) Lalu beberapa orang anak tadi diminta untuk mencari teman sesuai dengan jumlah huruf yang terdapat pada gambar tersebut, misalnya sapi, berarti dalam kelompok itu hanya terdapat 4 orang anak.
- 8) Setelah anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gambar yang didapatnya, anak diminta mencari gambar yang sama dengan gambar yang didapatnya, lalu mencari sambungan hurufnya sehingga menjadi kata yang sesuai dengan gambar tersebut.
- 9) Anak diminta menyebutkan huruf yang diinjaknya, setelah itu menyebutkan huruf tersebut satu per satu dengan temannya.



Gambar 1. Contoh permainan keset huruf

B. Penelitian Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan studi pustaka sebelumnya sebagai berikut :

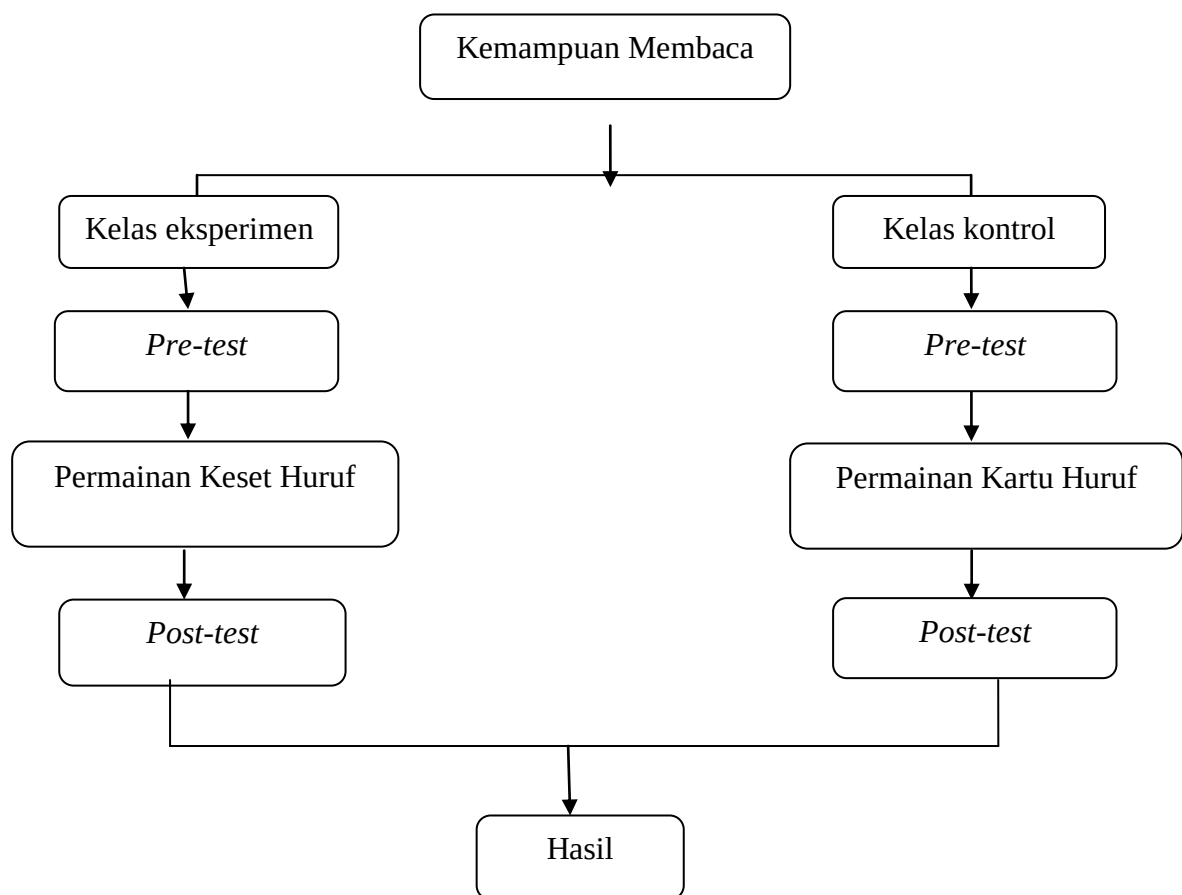
1. Welli Safitri (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak di Kartika Padang 1-61 Padang ”. Dari hasil penelitiannya peneliti membaca bahwa melalui teka-teki silang tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Kartika 1-61 tersebut. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan Welli Safitri (2009) adalah peneliti sama-sama mengukur kemampuan membaca anak. Namun perbedaannya disini adalah Welli Safitri (2009) menggunakan permainan teka-teki untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan peneliti menggunakan media keset huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.
2. Rosa Indah Saputri (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa di Taman Kanak – Kanak Manunggul XXIII Sikabu Lubuk Alung”. Dari hasil penelitiannya peneliti membaca bahwa melalui permainan sintesa tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Manunggul XXIII Sikabu Lubuk Alung tersebut. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaan dengan Rosa Indah Saputri (2012) adalah peneliti sama – sama mengukur tentang kemampuan membaca anak.

Namun perbedaannya disini adalah Rosa Indah Saputri (2012) menggunakan permainan sintesa untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan peneliti menggunakan media keset huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

C. KerangkaKonseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan pengaruh permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca anak usia dini.

Kerangka konseptual dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Bagan 1 .Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan (Sugiyono, 2011:96). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “ Efektivitas Permainan Keset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”, maka bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen atau *Quasy Eksperimen* (eksperimen semu) yaitu suatu prosedur penelitian yang diajukan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu situasi, kegiatan atau tingkah laku individu atau kelompok individu.

Metode ini berguna untuk mencobakan suatu yang baru sebelum dipergunakan, dilaksanakan atau dikembangkan dalam kehidupan sebenarnya. Sugiyono (2011:116) bahwa: *Quasy Eksperimen* adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana keefektifan permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol dengan pendekatan permainan yang biasa dipakai di TK tersebut (permainan kartu huruf (Y) selanjutnya pada kedua kelas dilakukan test (post test) yang sama.

Tabel 1. **Rancangan Penelitian**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperiment (B3)		X	
Kontrol (B1)		Y	

Sumber: Yusuf (2007: 234)

Keterangan

X = kelas yang menggunakan permainan keset huruf

Y = kelas yang menggunakan permainan kartu huruf

= *pre-test* kelas eksperimen

= *post-test* kelas eksperimen

= *pre-test* kelas kontrol

= *post-test* kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang beralamat di Jalan Koto Tinggi No. 2A Padang. Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang ini berada dibawah pimpinan ibu Salmiati dan diasuh oleh 6 orang tenaga pendidik. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Agar penelitian lebih terarah dalam pelaksanaan penelitian, maka dari itu peneliti harus menentukan populasi dan sampel sebagai obyek dimana peneliti akan melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:119-120) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, populasi merupakan satuan yang menyeluruh terhadap suatu subyek penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan sebagai obyek atau subyek penelitian.

Populasi dan sampel yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang beralamat di Jl. Koto Tinggi No. 2A Padang. TK ini berada dibawah pimpinan ibu Salmiati dan diasuh oleh 6 orang pendidik. TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang memiliki jumlah siswa sebanyak 111 siswa, yang terbagi kedalam empat kelompok belajar. Kelompok belajar pertama adalah kelompok A dengan jumlah anak 28 orang, kelompok belajar kedua adalah kelompok B1 dengan jumlah anak 20 orang, kelompok belajar ketiga adalah kelompok B2 dengan jumlah anak 21 orang, kelompok belajar keempat adalah kelompok B3 dengan jumlah anak 20 orang, dan kelompok belajar keempat adalah kelompok B4 dengan jumlah anak 22 orang. Populasi di Taman Kanak – Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelompok	Jumlah
1	A	28 orang
2	B1	20 orang
3	B2	21 orang
4	B3	20 orang
5	B4	22 orang
	Jumlah	111 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian yang menjadi sampel adalah dua kelompok dari tiga kelompok belajar yang diambil secara *cluster sampling (area sampling)*. Menurut Sugiyono (2011:126) *cluster sampling (area sampling)* adalah pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan, dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok belajar B1 dan B3, dimana kelompok belajar B1 sebagai kelas kontrol dan kelompok belajar B3 sebagai kelas eksperimen dengan alasan jumlah siswa pada sampel hampir sama dan sampel juga dianggap mempunyai kemampuan yang sama. Sampel yang diambil dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang sama berdasarkan rekomendasi dari guru kedua kelompok B1 dan B3 juga kepala sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

D. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:63)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya yaitu penggunaan media keset huruf dan variabel terikatnya kemampuan membaca anak.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung didapat dari data aslinya. Data tersebut adalah data nilai hasil test/ observasi yang dilakukan peneliti. Menurut Suryabrata (2012:39) data primer adalah data yang bersumber dari keadaan atau kegiatan suatu organisasi atau kelompok.

b. Sumber data

Sumber data adalah siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu B1 dan B3.

E. Definisi Operasional

1. Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan pembaca dengan penuh perhatian untuk memahami dan mendapatkan suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun demikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.
2. Permainan keset huruf merupakan permainan yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini. Permainan keset huruf disini dilakukan dengan cara meletakkan beberapa keset huruf di atas lantai dan mengacaknya. Di antara huruf yang di acak tersebut terdapat huruf – huruf yang berkaitan yang membentuk satu kata yang sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah itu anak di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai kata yang terdapat di keset huruf tersebut. Lalu anak diminta mencari huruf – huruf yang berkaitan tersebut, lalu anak diminta menginjak huruf – huruf tersebut. Satu anak satu keset kaki. Lalu anak diminta menyebutkan

huruf yang diinjaknya, lalu anak – anak tersebut diminta menyebutkan kata yang mereka injak bersama – sama.

Dengan permainan keset huruf ini diharapkan dapat menarik perhatian anak, agar lebih suka dan gemar dalam proses pembelajaran membaca. Sehingga dalam proses pembelajaran membaca anak tidak merasa bosan.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu di ambil sebelum eksperimen dilakukan, agar data yang diperlukan dapat diperoleh sebagaimana mestinya dan dapat dianalisis secara objektif serta disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Rancangan penelitian menggunakan permainan dengan tahapan pelaksanaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menentukan dua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Diberikan perlakuan pada dua kelas sampel. Pada kelas eksperimen kemampuan membaca dilaksanakan menggunakan permainan keset huruf sedangkan pada kelas kontrol dengan permainan kartu huruf.

Hal ini terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Hasil
1	Eksperimen	Pembelajaran dengan menggunakan permainan Keset Huruf	T
2	Kontrol	Pembelajaran Menggunakan permainan Kartu Huruf	T

Keterangan:

T: Tes Kemampuan Membaca Anak

G. Instrumentasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2012: 266-267) “tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak di sekolah salah satunya adalah tes buatan guru, yaitu tes disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya”.

Penelitian ini menggunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan. Menurut Arifin (2011:149) “Tes perbuatan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.”

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, selanjutnya diberikan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

1. Kisi-kisi Instrumen

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada kurikulum TK tahun 2010 untuk mengungkapkan tentang pengaruh permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang dirancang dan akan digunakan dalam penelitian kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca

Variabel	Indikator	Aspek yang akan di amati	Butir item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan Membaca	Pengenalan huruf vokal dan konsonan	Dapat membedakan huruf	1. Anak mampu membedakan bentuk huruf 2. Anak mampu menunjukkan bentuk huruf	Tes	Anak
	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar	Mengucapkan huruf vokal dan konsonan dari kata yang dikenal anak	3. Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) 4. Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan	Tes	Anak
	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana	5. Anak mampu membaca kata sederhana	Tes	Anak

Sumber: Permen 58 tahun 2009 dan kurikulum taman kanak-kanak tahun 2010 serta disesuaikan dengan kegiatan penelitian

Tabel 5. Instrumen Penilaian

Nama :
Kelompok :
Taman Kanak-Kanak : Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

No	Pernyataan	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Anak mampu membedakan bentuk huruf					
2	Anak mampu menunjukkan bentuk huruf					
3	Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o)					
4	Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan					
5	Anak mampu membaca kata sederhana					

Kriteria/tolak ukur :

Anak bisa tanpa bantuan guru diberi skor 5 (SB)
Anak bisa dengan bantuan guru diberi skor 4 (B)
Anak kurang bisa namun tanpa bantuan guru diberi skor 3 (CB)

Anak kurang bisa dengan bantuan guru diberi skor	2 (TB)
Anak tidak bisa sama sekali diberi skor	1 (STB)

2. Teknik Penilaian

Menurut Sugiyono (2011:93) dalam skala linkert alternatif jawaban disistematikan dalam pernyataan positif dan negatif yang pemberian skornya disesuaikan sifat pertanyaan yang dapat berupa kata-kata.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

a. Sangat baik diberi skor	5
b. Baik diberi skor	4
c. Cukup baik diberi skor	3
d. Tidak baik diberi skor	2
e. Sangat tidak baik diberi skor	1

Tabel 6. Kriteria Penilaian (Rubrik) Kemampuan Membaca

No.	Aspek Penilaian	SB (sangat baik)	B (baik)	CB (cukup baik)	TB (tidak baik)	STB (sangat tidak baik)
		5	4	3	2	1
1.	Anak mampu membedakan bentuk huruf	Anak mampu membedakan bentuk huruf dengan tepat tanpa bantuan guru	Anak mampu membedakan bentuk huruf dengan bantuan guru	Anak kurang mampu membedakan bentuk huruf namun tanpa bantuan guru	Anak kurang mampu membedakan bentuk huruf dengan bantuan guru	Anak tidak mampu membedakan bentuk huruf sama sekali
2.	Anak mampu menunjukkan bentuk huruf yang diminta	Anak mampu menunjukkan bentuk huruf yang diminta dengan tepat tanpa bantuan guru	Anak mampu menunjukkan bentuk huruf yang diminta dengan bantuan guru	Anak kurang mampu menunjukkan bentuk huruf yang diminta namun tanpa bantuan guru	Anak kurang mampu menunjukkan bentuk huruf yang diminta dengan bantuan guru	Anak tidak mampu menunjukkan bentuk huruf yang diminta sama sekali
3.	Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o)	Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan tepat tanpa bantuan guru	Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) namun tanpa bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan bantuan guru	Anak tidak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) sama sekali
4.	Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan	Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan dengan tepat tanpa bantuan guru	Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan dengan bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan bunyi huruf konsonan namun tanpa bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan bunyi huruf konsonan dengan bantuan guru	Anak tidak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan sama sekali
5.	Anak mampu membaca kata sederhana	Anak mampu membaca kata sederhana dengan tepat tanpa bantuan guru	Anak mampu membaca kata sederhana dengan bantuan guru	Anak kurang mampu membaca kata sederhana namun tanpa bantuan guru	Anak kurang mampu membaca kata sederhana dengan bantuan guru	Anak tidak mampu membaca kata sederhana sama sekali

3. Analisis Instrumen

a. Uji Coba

Dalam penelitian ini, sebelum instrumen digunakan maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Setelah diujicobakan maka dilakukan penyeleksian item dengan melihat hasil validasi instrumen.

b. Validitas tes (*test validity*)

Menurut Arikunto (2012:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan menurut Dimyaty, (2013:77) validitas adalah alat pengumpul data mengacu pada sejauh mana alat pengumpul data tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.. Kesejajaran data untuk mengetahui suatu tes itu valid dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam Arikunto, (2012:213) data dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid.

Untuk menguji valid atau tidak valid nya pernyataan yang peneliti buat, maka peneliti meminta bantuan kepada Bapak Syahrul Ismet, M.Pd dosen ahli di bidang perkembangan bahasa anak di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang untuk memvaliditaskan pernyataan yang peneliti buat.

c. Reliabilitas Tes

Reliabilitas Instrumen, Menurut Arikunto (2012:221) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha, yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:239), rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa

nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya.

Rumus Alpha, Arikunto (2012:122) :

$$\alpha = \frac{r_{11}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 = jumlah varians butir
 = varians total

Dengan kriteria menurut Arikunto (2012:257) sebagai berikut:

$0.80 \leq r_{11} < 1,00$ = reliabilitas tes sangat tinggi

$0.60 \leq r_{11} < 0,79$ = reliabilitas tes tinggi

$0.40 \leq r_{11} < 0,59$ = reliabilitas tes sedang

$0.20 \leq r_{11} < 0,39$ = reliabilitas tes rendah

$00 \leq r_{11} < 0,19$ = reliabilitas tes sangat rendah

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar. Tes digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari praktik saat melakukan latihan dalam kegiatan pembelajaran.

I. Teknik Analisis data

Setelah data yang diperlukan diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai

dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian gunanya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji T (t-test). Namun sebelum itu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas, seperti yang dikatakan Syafril (2010:211) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi product moment, regresi, t- test, dan anava dan sebagainya. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas data adalah teknik uji liliefors”.

1. Uji Normalitas

Menurut Syafril (2010:211) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi *product moment*, *regresi*, *t-test*, dan *anova* dan sebagainya. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *Liliefors*. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Syafril (2010:212-214), untuk menguji Normalitas digunakan Uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Urutkan data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, yang diperoleh dari data yang terkecil sampai terbesar.

b. Hitung Z_i untuk setiap data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

c. Hitung $F(Z_i)$ untuk setiap data dengan mempedomani data distribusi normal dengan cara yaitu :

Jika Z_i hitung bernilai negatif maka nilai $F(Z_i) = 0,5 - Z_i$ tabel

Jika Z_i hitung bernilai positif maka nilai $F(Z_i) = 0,5 + Z_i$ tabel

d. Setelah $S(Z_i)$ untuk setiap data dengan dengan membagi nomor urut data dengan jumlah data (sampel). Dengan mengingat bahwa jika ada dua data yang mempunyai nilai yang sama maka $S(Z_i)$ sama untuk kedua data tersebut, yaitu nomor urut terakhir dari data yang sama itu dibagi dengan n (jumlah sampel)

e. Hitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ untuk setiap data. Nilai hasil selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatifnya.

f. Terakhir, ambil angka yang paling besar dari selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dan bandingkan dengan nilai tabel sesuai dengan jumlah data. Kalau harga $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih beda dari pada tabel, berarti data tidak normal dan jika $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih kecil dari pada tabel, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam Syafril (2010:69) bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas sample dalam penelitian ini sudah berasal dari populasi yang homogen. Untuk menguji homogenitas dilakukan uji Bartlett dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Hiung (dk) $\text{Log } S^2$ seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. **Langkah persiapan perhitungan uji Bartlett**

Sampel Ke	Dk	S_1^2	$\text{Log } s^2$	(dk) $\text{Log } s^2$
1	$n_1 - 1$	S_1^2	$\text{Log } s_1^2$	$(n_1 - 1) \text{Log } s_1^2$
2	$n_2 - 1$	S_2^2	$\text{Log } s_2^2$	$(n_2 - 1) \text{Log } s_2^2$
K	$n_k - 1$	S_k^2	$\text{Log } s_k^2$	$(n_k - 1) \text{Log } s_k^2$
Jumlah	$\Sigma (n_i - 1)$	-	-	$\Sigma \{((n_i - 1) \text{Log } s_i^2)\}$

- b. Hitung varians gabungan dari sampel dengan cara sebagai berikut:

$$S^2 = \text{—————}$$

- c. Hitung Log dari S^2 atau Log dari varian gabungan
d. Hitung satuan B dengan rumus :

$$B = (\text{Log } S^2) \Sigma (n_i - 1)$$

- e. Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = (L \text{ n } 10) \{ B - \Sigma (n_i - 1) \text{Log } S_i^2 \}$$

$$L \text{ n } 10 = 2,3026 \text{ logaritma asli dari bilangan } 10$$

- f. Bandingkan hasil perhitungan χ^2_{hitung} dengan tabel.

Jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan, yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t-test.

Menguji data yang telah diperoleh tersebut dengan rumus Syafril (2010:176) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t
- = Perbedaan antara dua kelompok
 - = Nilai rata-rata kelompok eksperimen
 - = Nilai rata-rata kelompok kontrol
 - = Standar deviasi kelompok eksperimen
 - = Standar deviasi kelompok kontrol
 - = Jumlah sampel kelompok eksperimen
 - = Jumlah sampel kelompok kontrol

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan persiapan, persiapan yang dilakukan antara lain :

- a. Observasi ke Taman Kanak-kanak yang menjadi tempat penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Menetapkan tema
- d. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- e. Membuat permainan
- f. Mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyajian pelaksanaan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Pada kelas Eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan permainan keset huruf
- c. Pada kelas Kontrol dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf
- d. Melakukan tes kemampuan membaca

3. Tahap Penilaian

- a. Penilaian yang dilakukan selama penelitian adalah kemampuan membaca anak di akhir penelitian
- b. Menganalisis tes akhir
- c. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak
- d. Melakukan uji homogen untuk mengetahui apakah data yang diperlukan merupakan data yang homogen atau tidak
- e. Melakukan uji-t
- f. Menetapkan kesimpulan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* (kemampuan awal) Kemampuan Membaca Anak

Data yang dideskripsikan berikut ini terdiri dari dua data kelompok yaitu data tentang hasil *pretest* (kemampuan awal) kemampuan membaca anak sebelum diberikan *treatment* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Oktober 2015.

a. Data Hasil *Pretest* (kemampuan awal) Kemampuan Membaca Anak dikelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan membaca anak dari kelompok B3 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak dalam hasil *pretest* kemampuan membaca anak berjumlah 20 orang. Setelah diperoleh hasil *pretest* (kemampuan awal) kemampuan membaca tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai oleh anak adalah 68 dan nilai terendahnya adalah 40. Data hasil *pretest* kemampuan membaca kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 19.

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dikelompokkan dalam kelas interval seperti pada tabel 8:

Tabel 8. **Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B3) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang**

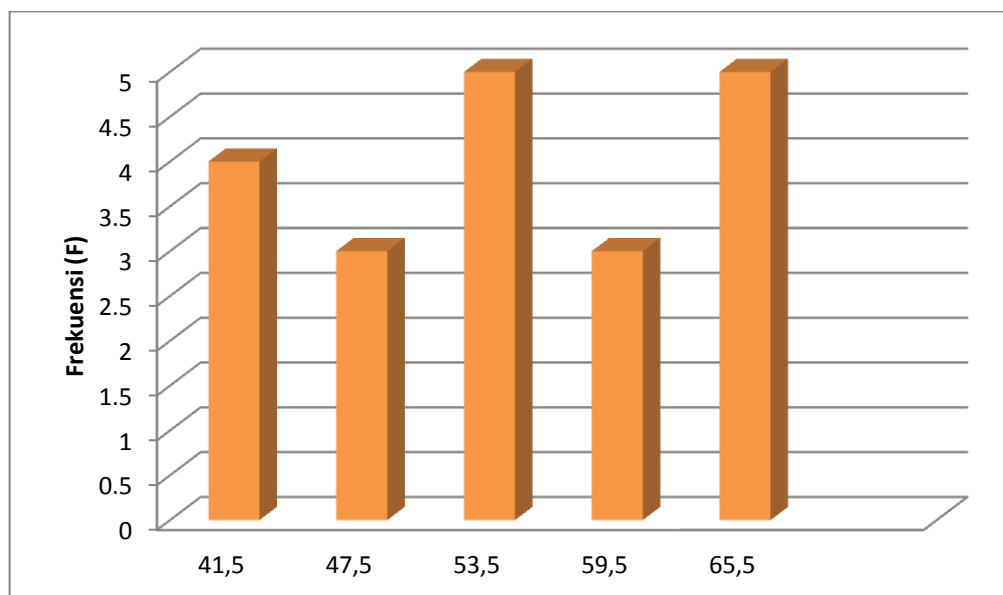
Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
63-68	65,5	5	20
57-62	59,5	3	15
51-56	53,5	5	12
45-50	47,5	3	7
39-44	41,5	4	4
Jumlah	-	20	58

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= \frac{-}{\text{Fd}} \\
 &= 50,5 + \frac{[10 - 7]}{5} \cdot 6 \\
 &= 50,5 + 3,6 \\
 &= 54,1
 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 54,4$$

$$\text{SD} = 8,71$$

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi adalah rentangan nilai 51-56 dan 63-68. Data tersebut menunjukkan median pada nilai anak adalah 54,1 dan nilai rata-rata 54,4 dengan standar deviasi sebesar 8,71 (lampiran 20). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini :



Grafik 1: **Data Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur**

Pada grafik di atas dapat dijabarkan bahwa nilai kelas interval dari rentangan nilai 39-44 dengan nilai titik tengahnya 41,5 memiliki frekuensi sebanyak 4 orang anak (20%), nilai kelas interval rentangan 45-50 dengan nilai titik tengahnya 47,5 memiliki frekuensi sebanyak 3 orang anak (15%), nilai kelas interval rentangan 51-56 dengan nilai titik tengahnya 53,5 memiliki frekuensi sebanyak 5 orang anak (25%), nilai kelas interval rentangan 57-62 dengan nilai titik tengahnya 59,5 memiliki frekuensi sebanyak 3 orang anak (15%), nilai kelas interval rentangan 63-68 dengan nilai titik tengahnya 65,5 memiliki frekuensi sebanyak 5 orang anak (25%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi tahap *pretest* kelas eksperimen terletak pada rentangan nilai 39-44 dengan nilai titik tengahnya 41,5, dan pada rentangan nilai 63-68 dengan titik

tengahnya 65,5, karena memiliki frekuensi jumlah anak yang lebih banyak dibandingkan dengan rentangan nilai lainnya yaitu sebanyak 5 orang anak (25%).

b. Data Hasil *Pretest* (kemampuan awal) Kemampuan Membaca Anak dikelas Kontrol

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan membaca anak dari kelompok B1 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak dalam hasil *pretest* kemampuan membaca anak berjumlah 20 orang. Setelah diperoleh hasil *pretest* (kemampuan awal) kemampuan membaca tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai oleh anak adalah 72 dan nilai terendahnya adalah 44. Data hasil *pretest* kemampuan membaca kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 21.

Data hasil *pretest* kelas kontrol dikelompokkan dalam kelas interval seperti pada tabel 9:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B1) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
67-72	69,5	5	20
61-66	63,5	3	15
55-60	57,5	5	12
49-54	51,5	1	7
43-48	45,5	6	6
Jumlah	-	20	60

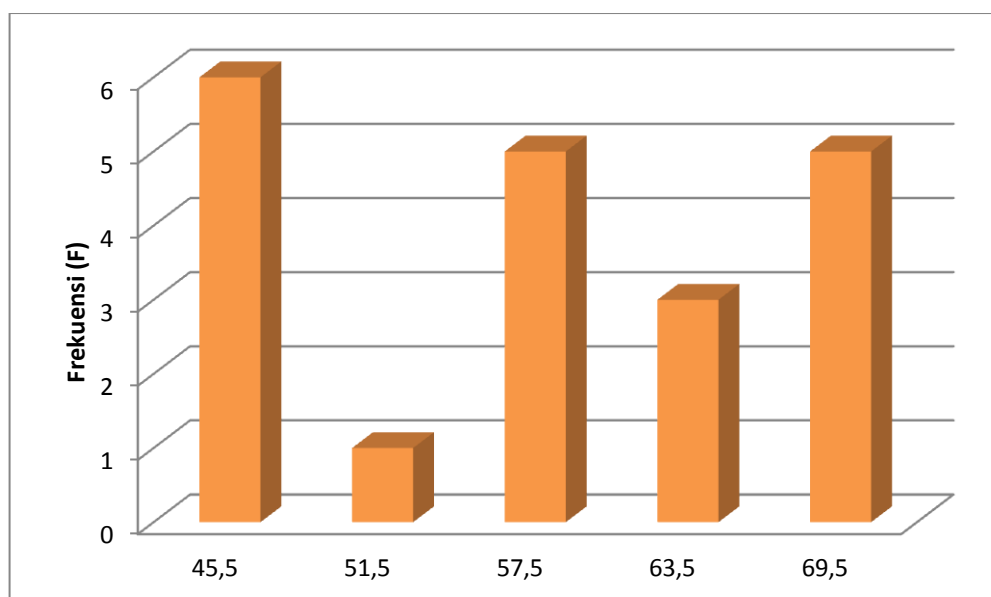
$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= \frac{-}{F_d} \\
 &= 54,5 + \frac{[10 - 7]}{5} \cdot 6 \\
 &= 54,5 + 3,6
 \end{aligned}$$

$$= 58,1$$

$$\bar{X} = 57,8$$

$$SD = 9,34$$

Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi adalah rentangan nilai 43-48. Data tersebut menunjukkan median pada nilai anak adalah 58,1 dan nilai rata-rata 57,8 dengan standar deviasi sebesar 9,34 (lampiran 21). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini :



Grafik 2: **Data Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur**

Pada grafik di atas dapat dijabarkan bahwa nilai kelas interval dari rentangan nilai 43-48 dengan nilai titik tengahnya 45,5 memiliki frekuensi sebanyak 6 orang anak (30%), nilai kelas interval rentangan 49-54 dengan nilai titik tengahnya 51,5 memiliki frekuensi sebanyak 1 orang anak (5%), nilai kelas interval rentangan 55-60 dengan nilai titik tengahnya 57,5 memiliki frekuensi

sebanyak 5 orang anak (25%), nilai kelas interval rentangan 61-66 dengan nilai titik tengahnya 63,5 memiliki frekuensi sebanyak 3 orang anak (15%), nilai kelas interval rentangan 67-72 dengan nilai titik tengahnya 69,5 memiliki frekuensi sebanyak 5 orang anak (25%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi tahap *pretest* kelas kontrol terletak pada rentangan nilai 43-48 dengan nilai titik tengahnya 45,5, karena memiliki frekuensi jumlah anak yang lebih banyak dibandingkan dengan rentangan nilai lainnya yaitu sebanyak 6 orang anak (30%).

Untuk melihat perbandingan nilai hasil *pretest* (kemampuan awal) sebelum diberikan *treatment* di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

VARIABEL	KELAS	
	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Nilai Tertinggi	68	72
Nilai Terendah	40	44
Jumlah Nilai	1088	1156
Rata-Rata	54,4	57,8
SD	8,71	9,34
SD ²	75,86	87,24

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat perbandingan nilai hasil *pretest* kemampuan membaca anak antara kelas eksperimen (B3) dengan kelas kontrol (B1) dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 54,4 dengan jumlah anak 20 orang, lebih rendah dibandingkan rata-rata kelas kontrol yaitu 57,8 dengan jumlah anak yang sama yaitu 20 orang.

Standar deviasi dan varians hasil kemampuan membaca anak juga berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat standar deviasi kelas eksperimen yaitu 8,71 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 9,34, begitu juga varians pada kelas eksperimen yaitu 75,86 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 87,24.

Dilihat dari skor tertinggi dan skor terendah berbeda masing-masing kelas. Skor tertinggi kelas eksperimen yaitu 68 sedangkan pada kelas kontrol adalah 72. Sebanding dengan hal tersebut, kelas eksperimen mempunyai skor terendah yaitu 40 sedangkan kelas kontrol 44.

2. Deskripsi Data Hasil *Posttest* (kemampuan akhir) Kemampuan Membaca Anak

Data yang dideskripsikan berikut ini terdiri dari dua data kelompok yaitu data tentang hasil *posttest* (kemampuan akhir) kemampuan membaca anak sesudah diberikan *treatment* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* dilakukan pada tanggal 3 dan 4 November 2015.

a. Data Hasil *Posttest* (kemampuan akhir) Kemampuan Membaca Anak dikelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan membaca anak dari kelompok B3 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak dalam hasil *posttest* kemampuan membaca anak berjumlah 20 orang. Setelah diperoleh hasil *posttest* (kemampuan akhir) kemampuan membaca tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai oleh anak adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 72. Data hasil *posttest* kemampuan membaca kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 29.

Data hasil *posttest* kelas eksperimen dikelompokkan dalam kelas interval seperti pada tabel 11:

Tabel11. **Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B3) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang**

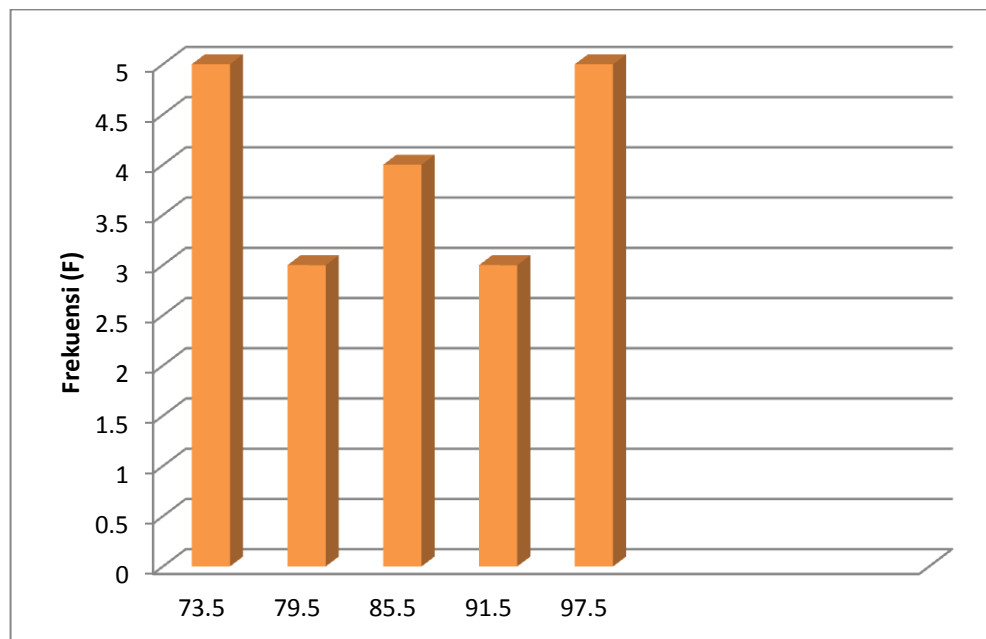
Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
95-100	97,5	5	20
89-94	91,5	3	15
83-88	85,5	4	12
77-82	79,5	3	8
71-76	73,5	5	5
Jumlah	-	20	60

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= \frac{-}{\text{Fd}} \\
 &= 82,5 + \frac{[10 - 8]}{4} \cdot 6 \\
 &= 82,5 + 3 \\
 &= 85,5
 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 86,2$$

$$\text{SD} = 9,25$$

Dari tabel 11 di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi adalah rentangan skor 71-76 dan skor rentangan96-100. Data tersebut menunjukkan median pada nilai anak adalah 85,5 dan nilai rata-rata 86,2 dengan standar deviasi sebesar 9,25 (lampiran 29). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini :



Grafik 3: Data Nilai Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur

Pada grafik diatas dapat dijabarkan bahwa nilai kelas interval rentangan 71-76 dengan nilai titik tengahnya 73,5 memiliki frekuensi sebanyak 5 orang anak (25%), nilai kelas interval rentangan 77-82 dengan nilai titik tengahnya 79,5 memiliki frekuensi sebanyak 3 orang anak (15%), nilai kelas interval rentangan 83-88 dengan nilai titik tengahnya 85,5 memiliki frekuensi sebanyak 4 orang anak (20%), nilai kelas interval rentangan 89-94 dengan nilai titik tengahnya 91,5 memiliki frekuensi sebanyak 3 orang anak (15%), nilai kelas interval rentangan 95-100 dengan nilai titik tengahnya 97,5 memiliki frekuensi sebanyak 5 orang anak (25%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi tahap *posttest* kelas eksperimen terletak pada rentangan nilai 71-76 dengan titik tengahnya 73,5 dan rentangan nilai 95-100 dengan nilai titik

tengahnya 97,5, karena memiliki frekuensi jumlah anak yang lebih banyak dibandingkan dengan rentangan nilai lainnya yaitu sebanyak 5 orang anak (25%).

b. Data Hasil *Posttest* (kemampuan akhir) Kemampuan Membaca Anak dikelas Kontrol

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan membaca anak dari kelompok B1 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Jumlah anak dalam hasil *posttest* kemampuan membaca anak berjumlah 20 orang. Setelah diperoleh hasil *posttest* (kemampuan akhir) kemampuan membaca tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai oleh anak adalah 84 dan nilai terendahnya adalah 52. Data hasil *posttest* kemampuan berhitung kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 30.

Data hasil *posttest* kelas kontrol dikelompokkan dalam kelas interval seperti pada tabel 12:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B1) TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
80-84	82	5	20
75-79	77	2	15
70-74	72	2	13
65-69	67	2	11
60-64	62	4	9
55-59	57	2	5
50-54	52	3	3
Jumlah	-	20	76

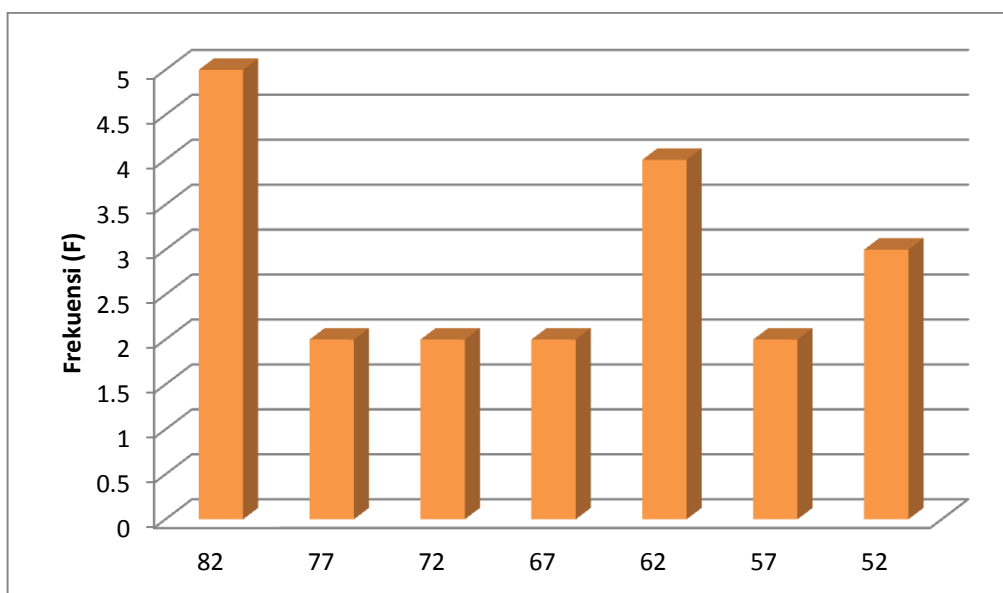
$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= \frac{-}{-} \\
 &= 64,5 + \frac{[10 - 9]}{2} \cdot 5 \\
 &= 64,5 + 2,5
 \end{aligned}$$

$$= 67$$

$$\bar{X} = 68$$

$$SD = 10,6$$

Dari tabel 12 di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi adalah rentangan nilai 80-84. Data tersebut menunjukkan median pada nilai anak adalah 67 dan nilai rata-rata 68 dengan standar deviasi sebesar 10,66 (lampiran 30). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini :



Grafik 4: **Data Nilai Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur**

Pada grafik di atas dapat dijabarkan bahwa nilai kelas interval dari rentangan nilai 50-54 dengan nilai titik tengahnya 52 memiliki frekuensi sebanyak 3 orang anak (15%), nilai kelas interval rentangan 55-59 dengan nilai titik tengahnya 57 memiliki frekuensi sebanyak 2 orang anak (10%), nilai kelas interval rentangan 60-64 dengan nilai titik tengahnya 62 memiliki frekuensi

sebanyak 4 orang anak (20%), nilai kelas interval rentangan 65-69 dengan nilai titik tengahnya 67 memiliki frekuensi sebanyak 2 orang anak (10%), nilai kelas interval rentangan 70-74 dengan nilai titik tengahnya 72 memiliki frekuensi sebanyak 2 orang anak (10%), nilai kelas interval rentangan 75-79 dengan nilai titik tengahnya 77 memiliki frekuensi sebanyak 2 orang anak (10%), nilai kelas interval rentangan 80-84 dengan nilai titik tengahnya 82 memiliki frekuensi sebanyak 5 orang anak (25%),

Jadi dapat disimpulkan bahwa interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi tahap *posttest* terletak pada rentangan nilai 80-84 dengan nilai titik tengahnya 82 karena memiliki frekuensi jumlah anak yang lebih banyak dibandingkan dengan rentangan nilai lainnya yaitu sebanyak 5 orang anak (25%).

Untuk melihat perbandingan nilai hasil *posttest* (kemampuan akhir) setelah diberikan *treatment* dikelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai berikut ini:

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

VARIABEL	KELAS	
	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Nilai Tertinggi	100	84
Nilai Terendah	72	52
Jumlah Nilai	1724	1360
Rata-Rata	86,2	68
SD	9,25	10,66
SD ²	85,56	113,62

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat perbandingan nilai hasil *posttest* kemampuan membaca anak antara kelas eksperimen (B3) dengan kelas kontrol (B1) dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 86,2 dengan jumlah anak 20

orang, lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol yaitu 68 dengan jumlah anak yang sama yaitu 20 orang.

Standar deviasi dan varians hasil kemampuan berhitung anak juga berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat standar deviasi kelas eksperimen yaitu 9,25 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 10,66, begitu juga varians pada kelas eksperimen yaitu 85,56 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 113,64.

Dilihat dari skor tertinggi dan skor terendah berbeda masing-masing kelas. Skor tertinggi kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan pada kelas kontrol adalah 84. Sebanding dengan hal tersebut, kelas eksperimen mempunyai skor terendah yaitu 72 sedangkan kelas kontrol 52.

B. Analisis Data

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* tersebut.

1. Analisis Data *Pretest*

a. Uji Normalitas

Data hasil *pretest* kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran 22 dan lampiran 23.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata $\alpha 0,05$ untuk $N=20$ seperti pada tabel 14 :

Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	20	0,05	0,1173	0,190	Normal
2	Kontrol	20	0,05	0,1531	0,190	Normal

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa kelas eksperimen nilai **0,1173** lebih kecil dari **0,190** untuk $\alpha 0,05$. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh **0,1531** lebih kecil dari **0,190** untuk $\alpha 0,05$. Sesuai dengan hasil uji normalitas yang di dapat ditarik kesimpulan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal maksudnya tidak ada salah satu nilai yang terlalu tinggi atau salah satu nilai terlalu rendah (nilai esktrim)

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **Bartlett**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika *chi kuadrat* hitung < *chi kuadrat* tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:208) bahwa :

Jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} berarti data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen.

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung}^2 sebesar **0,44** seperti yang di tuliskan dalam tabel 15 berikut :

Tabel 15. **Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest)**

Kelas	A	t_{hitung}^2	t_{tabel}^2	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,44	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel 15 tampak bahwa t_{hitung}^2 kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari t_{tabel}^2 ($t_{hitung}^2 < t_{tabel}^2$), berarti dengan hasil tersebut dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen dengan artian bahwa kedua kelas memiliki populasi yang sama. Untuk perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 24.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:169) yaitu “Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk $\alpha 0,05$ berarti terdapat perbedaan. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} berarti tidak terdapat perbedaan”.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik t-test yang memperoleh hasil **1,16**. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

Selengkapnya bisa terlihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis Dengan t-test

No.	Kelas	N	Hasil Rata-rata Kelas	t _{hitung}	t _{tabel} α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	15	54,4	1,16	2,024	TerimaH ₀
2	Kontrol	15	57,8			

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar **1,16**. Sementara t_{tabel} untuk taraf nyata α 0.05 (5%) dengan df (- 1)+ (-1) sebesar 38 adalah = **2,024**. Jadi dapat diketahui kalau t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf nyata α 0.05 (5%) yaitu **1,16 > 2,024**. Maka dapat dikatakan **H₁ditolak** dan **H₀** diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* (kemampuan awal) kemampuan membaca anak kelas eksperimen (B3) dengan kemampuan membaca kelas kontrol (B1) sebelum diberikan *treatment* di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

2. Analisis Data *Posttest*

a. Uji Normalitas

Data hasil *posttest* kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji **Liliefors** seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran 31 dan lampiran 32.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata α 0,05 untuk $N= 20$ seperti pada tabel 17 :

Tabel 17. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	20	0,05	0,1488	0,190	Normal
2	Kontrol	20	0,05	0,1186	0,190	Normal

Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa kelas eksperimen nilai **0,1488** lebih kecil dari **0,190** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh **0,1186** lebih kecil dari **0,190** untuk α 0,05. Sesuai dengan hasil uji normalitas yang di dapat ditarik kesimpulan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal maksudnya tidak ada salah satu nilai yang terlalu tinggi atau salah satu nilai terlalu rendah (nilai esktrim).

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Barltett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika *chi kuadrat* hitung < *chi kuadrat* tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:208) bahwa :

Jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} berarti data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen.

Hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar **0,69** seperti yang di tuliskan dalam tabel 18 berikut :

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Posttest)

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,69	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel 18 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti dengan hasil tersebut dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen dengan artian bahwa kedua kelas memiliki populasi yang sama. Untuk perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 33.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:169) yaitu “Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk $\alpha 0,05$ berarti terdapat perbedaan. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} berarti tidak terdapat perbedaan”.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik t-test yang memperoleh hasil **5,617**. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 34.

Selengkapnya bisa terlihat pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19. Hasil Pengujian Hipotesis Dengan t-test

No.	Kelas	N	Hasil Rata-rata Kelas	t <i>hitung</i>	t <i>table</i> α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	20	86,2	5,617	2,024	Tolak H_0
2	Kontrol	20	68			

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 5,617. Sementara t_{tabel} untuk taraf nyata α 0.05 (5%) dengan df $(n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ sebesar 38 adalah = 2,024. Jadi dapat diketahui kalau t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf nyata α 0.05 (5%) yaitu $5,617 > 2,024$. Maka dapat dikatakan H_1 bisa diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* (kemampuan akhir) kemampuan membaca anak kelas eksperimen (B3) dengan kemampuan membaca kelas kontrol (B1) setelah diberikan *treatment* di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* (kemampuan awal sebelum diberikan *treatment*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur kemampuan membaca anak diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 54,4 sedangkan angka rata-rata kelas kontrol adalah 57,8. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* yang dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 1,16 dibandingkan dengan α 0.05 ($t_{tabel} = 2,024$) dengan derajat kebebasan $df = (n_1 - 1) + (n_2 - 1) = 38$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,16 < 2,024$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 diterima atau H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kemampuan membaca anak di kelas

eksperimen dengan dikelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Ini berarti kemampuan membaca anak pada test kemampuan awal (*pretest*) sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kemudian berdasarkan hasil akhir (*posttest*) setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan media permainan keset huruf pada kelas eksperimen dan *treatment* dengan menggunakan permainan kartu huruf pada kelas kontrol diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 86,2 lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata kelas kontrol yaitu 68.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* yang telah dilakukan bahwa sebesar 5,617 dibandingkan dengan dibandingkan dengan $\alpha 0.05$ ($t_{\alpha/2, dk} = 2,024$) dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1) = 38$. Dengan demikian $5,617 < 2,024$, yaitu $5,617 < 2,024$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis **diterima** atau ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kemampuan membaca anak di kelas eksperimen yang menggunakan permainan keset huruf dengan kelas kontrol yang menggunakan permainan kartu huruf.

Permainan keset huruf merupakan salah satu alat permainan yang dikembangkan dari sebuah keset yang hanya untuk menjadi alas kaki untuk membersihkan kaki sebelum masuk ruangan menjadi sebuah alat permainan yang edukatif, produktif dan menyenangkan serta mudah disesuaikan dengan kegiatan pengenalan huruf atau pengenalan membaca pada anak pada sebuah proses pembelajaran di TK. Permainan keset huruf ini memungkinkan anak untuk mengenal konsep huruf, mengetahui bagaimana cara melafalkan atau

menyebutkan huruf yang di tunjuk dan mengenal tentang kegiatan membaca tulisan sederhana pada sebuah benda, yang mampu menunjang dan meningkatkan daya ingat anak tentang kegiatan membaca anak nantinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf, (2011:18) beberapa hal yang mendukung daya ingat anak melalui permainan yaitu *pertama* anak dapat berkonsentrasi penuh pada permainan. Saat anak melakukan permainan keset huruf, anak akan melihat dan akan tertarik dengan bentuk keset huruf yang lucu (keset kelinci) dan akan memperhatikannya dan akan memiliki keinginan untuk menyentuhnya. Ketika itulah mulai terbangun konsentrasi anak dengan sendirinya. Kemudian anak melakukan permainan keset huruf anak di minta untuk memperhatikan setiap perintah yang diberikan oleh ibu guru agar nantinya anak dan teman-temannya yang lain dapat mebuat kata yang di inginkan. Pada saat itulah terjadi interaksi antara anak dan guru serta interaksi anak dengan temannya sendiri. Interaksi anak dengan temannya biasanya akan terjadi saat temannya berkata pada si anak kamu berdiri di huruf itu jika anak masih tidak tahu huruf mana yang di perintahkan oleh gurunya tadi. Disaat itu juga anak akan memperhatikan bentuk huruf yang diinjaknya dan yang diinjak temannya yang lain dengan konsentrasi saat itu anak akan mengingat bentuk huruf yang dia injak dan temannya injak saat bermain.. Hal ini mempercepat kemampuan anak untuk menguasai konsep mengenal bentuk huruf yang dikenalkan melalui permainan keset huruf yang dilakukan.

Kedua dalam melakukan permainan ini juga tercipta suasana yang menyenangkan bagi anak bersama temannya saat melakukan permainan. Anak

akan senang saat mampu menginjak huruf dengan benar sesuai perintah dan saat terbentuk kata dari susunan anak dengan teman-temannya hal itu akan lebih membuat anak senang karena dia dan teman-temannya mampu bersama membuat kata yang bisa dibaca sesuai dengan perintah yang diberikan kepada mereka. Saat suasana senang ini sangat mempengaruhi kecepatan anak dalam menyerap materi dalam pengenalan membaca yang dilakukan.

Sesuai juga dengan pendapat Suyatno dalam Yusuf (2011: 16-17) permainan yang tepat dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan dapat menguatkan pembelajaran, dan bahkan menjadi semacam ujian. Dengan permainan keset huruf anak akan merasa senang dengan bentuk keset yang unik saat itu perasaan anak akan senang dan akan mengikuti semua apa yang dikatakan oleh gurunya demi bisa ikut bermain dalam permainan keset huruf tersebut. Saat itulah guru bisa memasukkan materi-materi pengenalan membaca pada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan permainan keset huruf efektif terhadap kemampuan membaca anak dan memberikan kesan menyenangkan bagi anak dalam kegiatan kemampuan membaca. Selain itu anak tidak lagi merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang di peroleh terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kemampuan membaca anak di kelas eksperimen (B3) dengan dikelas kontrol (B1) di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur setelah diberikan *treatment* dengan permainan keset huruf.
2. Dengan menggunakan permainan keset huruf efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

B. Implikasi

Hasil temuan tentang efektifitas permainan keset huruf terhadap kemampuan membaca anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur dapat dimplikasikan bahwa permainan keset huruf mempunyai pengaruh yang signifikan yakni dapat meningkatkan kemampuan membaca anak lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kartu huruf. Hal ini di karenakan dengan menggunakan permainan keset huruf anak akan lebih berkonsentrasi penuh dengan permainan keset huruf yang mengandung unsur pengenalan kemampuan membaca karena anak terlibat langsung dalam permainan yang memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak karena dia dapat bermain bersama temannya dan mencari cara agar bisa membuat kata yang sesuai dengan perintah. Ketika anak merasakan kesenangan dalam bermain secara tidak sadar materi pengenalan kemampuan membaca telah

dikuasai anak saat dia melakukan permainan. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan membaca anak meningkat secara signifikan dengan menggunakan permainan keset huruf.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi anak, di harapkan agar kemampuan membaca anak dapat berkembang sejak dini.
2. Bagi guru, sebaiknya mengadakan variasi media dalam pembelajaran membaca, penggunaan permainan keset huruf dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan guna meningkatkan hasil belajar anak.
3. Bagi TK, sebaiknya pihak TK lebih meningkatkan mutu TK dengan meningkatkan, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Yogyakarta : Diva Press
- Ayuningsih, Diah. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati
- Barnawi, dkk. 2012. *Format Paud*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Busthomi, M. Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimyaty, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: UNP PRESS
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Larasati. (2006). <http://yuenda.jurnalinteriordesign/3006/03/kesetcantik.html?1>
[March-5-2015 9:47 pm](http://yuenda.jurnalinteriordesign/3006/03/kesetcantik.html?1)
- Martinis, Yamin dkk. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada: Press Group.

- Murniati, Endyah. 2012. *Mengajar Matematika Dengan Fun*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Jogjakarta: Laksana
- Permendiknas nomor 58 tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2011. *Gudang Permainan Otak Anti Pikun*. Yogyakarta: Flashbook
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rita, Kurnia. 2009. *Metodologi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insan
- Santrock, John W. 2002. *Life- Span Development/ Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Supriyo, Agus. 2009. *Permainan Kreatif Untuk Memotivasi Anak*. Jakarta: Pustaka Bina Swadaya.
- Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: SUKABINA Press

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardani, Dani. 2009. *Bermain Sambil Belajar*: Bandung: Edukasia.
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru
- Yulia, Anna. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta : anggota IKAPI
- Yusuf, A.Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Yusuf, Yasin. 2011. *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika Dan Bahasa Inggris Dengan Metode Ular Tangga*. Jakarta: Visimedia

LAMPIRAN 1

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
PRETEST KELAS EKSPERIMEN**

Kelompok : B3
 Semester/ Minggu : I/XI
 Tema/ sub tema : Kebutuhan/Kesehatan dan Keamanan
 Hari/tanggal : Senin / 5Oktober 2015
 Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut (MKB 6.1.2)	Area Bahasa "bercerita tentang cara menjaga kesehatan"	Aktif	Gambar makanan bergizi, olahraga dan kotak P3K	Percakapan	
Memanjat, bergantung, berayun. (MK 1.1.4)	"berayun pada tali ayunan"	Percaya diri	Tali ayunan	Praktek langsung	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20	Area Matematika "menghubungkan gambar jumlah sabun, sikat gigi, pasta gigi dengan lambang bilangan"	Kerja keras	Majalah	Unjuk kerja	

(KBLBH 2.1.1)	yang sesuai ”				
Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar (KA 1.1.1)	• Area Bahasa “Menyebutkan huruf yang ada pada kata “sikat gigi dan sabun”	Percaya diri	Gambar sikat gigi, sabun serta tulisannya	Praktek langsung	
Mewarnai gambar sederhana (MH 6.1.4)	• Area Seni Mewarnai kotak pasta gigi	Kreatif	Kotak dengan tulisan pasta gigi	Unjuk kerja	
	3. Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	4. Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	Nyanyi “aku anak sehat”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

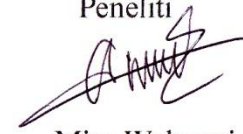
Padang, 5 Oktober 2015

Guru Kelompok



Arlet Seswita, S. Pd

Peneliti



Mira Wahyuni

NIM: 54425

Mengetahui
Kepala TK,



SALMIATI

NIP: 196107131198301 2002

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN
PERTEMUAN 1**

Kelompok : B3
Semester/ Minggu : I/XII
Tema/ sub tema : Binatang/Binatang Darat
Hari/tanggal : Selasa / 13 Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (MKB 1.1.1)	Area Bahasa "Menjawab pertanyaan tentang bintang darat"	Percaya diri	Gambar macam-macam binatang darat	Percakapan	
Memanjat, bergantung dan berayun (MK 2.1.4)	"Memanjat"	Mandiri	Panjatan bola dunia	Praktek langsung	

	2. Kegiatan inti 60 menit				
Pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan (KBLBH 3.1.1)	• Area Bahasa Mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan pada kata sapi, kelinci dan bebek (permainan keset huruf)	Kreatif	Gambar binatang dan keset huruf	Prsktek langsung	
Mencocok bentuk (MH 2.1.3)	• Area Seni Mencocok gamba bebek gambar bebek	Kerja keras	Gambar bebek	Unjuk kerja	
	Istirahat 60 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo'a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi "kelinciku dan kucing"	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 13 Oktober 2015

Guru Kelompok



Arlet Seswita, S. Pd

Peneliti



Mira Wahyuni
NIM: 54425

Mengetahui
Kepala TK,



SALMIATI

NIP: 19610713 198301 2002

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN**

PERTEMUAN 2

Kelompok : B3
Semester/ Minggu : I/XIII
Tema/ sub tema : Binatang / Binatang Air
Hari/tanggal : Sekasa / 20 Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Mengulang kalimat yang didengar (MB 2.1.2)	Area Bahasa "ikan hidup di air dan bernafas dengan insang"	Percaya diri	Gambar binatang air	Percakapan	
Meloncat dari ketinggian 30-5-cm (MK 1.1.3)	"Meloncat dari kursi"	Kerja keras	Kursi anak	Praktek langsung	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar(KA 1.1.1)	Area Bahasa "Mengenal dan menyebutkan bentuk dan bunyi huruf vokal dan konsonan yang di tunjukkan (permainan keset	Percaya diri	Keset huruf dan gambar binatang	Praktek langsung	

	huruf”				
Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk untuh (PUS 6.1.2)	• Area Balok Menyusun puzzle ikan	Kreatif	Puzzle ikan	Unjuk kerja	
	Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi “aquarium”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdo’a, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 20 Oktober 2015

Guru Kelompok



Arlet Seswita, S. Pd

Peneliti



Mira Wahyuni

NIM: 54425

Mengetahui

Kepala TK,



SAEMIATI

NIP. 1961071311983012002

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN**

PERTEMUAN 3

Kelompok : B3
Semester/ Minggu : I/XIII
Tema/ sub tema : Binatang/Binatang Air
Hari/tanggal : Kamis / 22Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana (MKB 4.1.1)	Area Bahasa "Bercakap-cakap pergi memancing ikan"	Aktif	Gambar ikan dan alat pancing	Percakapan	
Berjalan maju pada garis lurus, berjalan pada papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (MK 1.1.1)	"berjalan pada garis lurus sambil membawa beban"	Percaya diri	Gelas berisi air dan tali	Observasi	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan tulisan	Area Bahasa				

sederhana dengan simbol yang melambangkannya (KA 4.1.3)	“Menghubungkan tulisan ikan pada gambarnya dan merangkai huruf pada keset huruf menjadi kata IKAN (permainan keset huruf)”	Kreatif	Keset huruf dan gambar ikan	Unjuk kerja	
Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, batu-batuan dll) (MH 6.1.1)	• Area seni Kolase gambar ikan	Kreatif	Gambar ikan, kertas dan lem	Hasil karya	
	Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi “ lumba-lumba”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

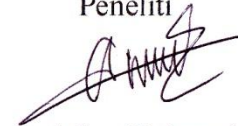
Padang, 22 Oktober 2015

Guru Kelompok



Arlet Seswita, S. Pd

Peneliti



Mira Wahyuni

NIM: 54425

Mengetahui

Kepala TK,



SALMIATI

NIP: 19610713198301 2002

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN**

PERTEMUAN 4

Kelompok : B3
Semester/ Minggu : I/XIV
Tema/ sub tema : Binatang/Binatang Udara
Hari/tanggal : Selasa / 27Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menyebutkan dan menceritakan perbedaan 2 buah benda (PUS 1.1.3)	Area Bahasa "Bercakap-cakap" - Perbedaan antara burung dan sapi	Percaya diri	Gambar gambar binatang udara	Percakapan	
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	Menyanyikan lagu " kupu-kupu dan burung kakak tua"	Percaya diri	Guru dan anak	Observasi	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (KA 4.1.3)	Area Bahasa - Menghubungkan tulisan kupu-kupu pada gambarnya dan merangkai huruf pada	Kreatif	Keset huruf	Praktek langsung	

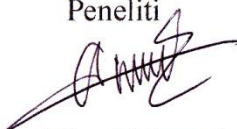
	keset huruf menjadi kata kupu-kupu (permainan keset huruf)				
Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, arang, caryon dll) dan bahan alam (MH 6.1.1)	• Area seni Grafitto gambar kupu-kupu	Kreatif	Buku gambar, crayon, lidi	Hasil karya	
	3. Istirahat 60 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	Bermain, cuci tangan, berdo'a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	4. Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	Nyanyi "kupu-kupu"	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 27 Oktober 2015

Guru Kelompok


Arlet Seswita, S. Pd

Peneliti


Mira Wahyuni
 NIM: 54425

Mengetahui
 Kepala TK,



SALMIATI

NIP: 19610713 198301 2002

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
POSSTEST KELAS EKSPERIMEN**

Kelompok : B3
Semester/ Minggu : I/XV
Tema/ sub tema : Binatang/ Binatang Udara
Hari/tanggal : Selasa / 3November 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (MKB 1.1.1)	Area Bahasa "bercakap-cakap tentang binatang udara"	Percaya diri	Guru dan anak dan gambar binatang udara	Percakapan	
Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah (MK 2.1.4)	"menirukan gerakan burung terbang"	Percaya diri	Guru dan anak	Praktek langsung	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (KA 4.1.3)	Area Bahasa "Mengenal huruf dan membaca tulisan sederhana dengan permainan keset huruf"	Percaya diri	Keset huruf		

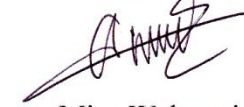
Meniru melipat kertas sederhana (MH 2.1.1)	• Area seni “Melipat bentuk burung”	Kreatif	Kertas origami	Hasil karya	
	3. Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	4. Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	Nyanyi “burung hantu”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 3 November 2015

Guru Kelompok


Arlet Seswita, S. Pd

Peneliti


Mira Wahyuni
NIM: 54425Mengetahui
Kepala TK,

SALMIATI

NIP: 196107131983012002

LAMPIRAN 2

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
PRETEST KELAS KONTROL**

Kelompok : B1
 Semester/ Minggu : I/XI
 Tema/ sub tema : Kebutuhan/Kesehatan dan Keamanan
 Hari/tanggal : Selasa / 6Oktober 2015
 Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut (MKB 6.1.2)	Area Bahasa "cerita tentang orang yang tidak gosok gigi"	Percaya diri	Gambar orang sakit gigi	Percakapan	
Menari atau senam menurut musik yang didengar (MK 2.1.5)	"senam irama"	Percaya diri	Musik dan guru	Praktek langsung	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar (KA 1.1.1)	Area Bahasa "Menyebutkan huruf yang ada pada kata "sikat gigi dan sabun"	Percaya diri	Gambar sikat gigi, sabun serta tulisannya	Praktek langsung	
Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (PUS 3.1.2)	Area Balok "Menyusun puzzle sikat gigi"	Kerja Keras	Puzzle sikat gigi	Unjuk kerja	

			dan alat kesehatan		
	Istirahat 60 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	Bermain, cuci tangan, berdo'a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	3. Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	Nyanyi "aku anak sehat"	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	4. Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 6 Oktober 2015

Mengetahui



Guru Kelompok

Sri Mustiva, S. Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELAS KONTROL

PERTEMUAN 1

Kelompok : B1
 Semester/ Minggu : I/XII
 Tema/ sub tema : Binatang /Binatang Darat
 Hari/tanggal : Rabu / 14Oktober 2015
 Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (MKB 1.1.1)	Area Bahasa "tanya jawab tentang binatang darat"	Percaya diri	Gambar berbagai macam binatang darat	Percakapan	
Bermain simpai (MK 1.1.8)	"Main simpai"	Percaya diri	Simpai dan reward	Praktek langsung	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Pengenalan huruf vokal dan konsonan (KBLBH 3.1.1)	Area Bahasa "Mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan pada kata sapi, kelinci dan bebek (kartu huruf)	Kreatif	Kartu huruf	Unjuk kerja	

Menggambar bebas dengan bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga (MK 6.1.2)	Area Seni Menggambar gambar binatang	Kreatif	Pensil, buku gambar dan crayon	Hasil karya	
	Istirahat 60 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo'a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi "helli dan kelinciku"	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 14 Oktober 2015

Mengetahui



SAMRATI
NIP. 19610713 198301 2002

Guru Kelompok

Sri Mustiva, S. Pd

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS KONTROL
PERTEMUAN 2**

Kelompok : B1
Semester/ Minggu : I/XIII
Tema/ sub tema : Binatang/ Binatang Air
Hari/tanggal : Rabu / 21 Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama (KA 2.1.1)	Area Bahasa “ Menyebutkan benda yang memiliki huruf awal nya sama ikan, itik, iguana dll”	Percaya diri	Gambar binatang	Observasi	
Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil (diam di tempat) (MK 4.1.1)	“Memantulkan bola tenis”	Percaya diri	Bola tenis dan anak	Observasi	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar (KA 1.1.1)	Area Bahasa “Mengenal dan menyebutkan bentuk dan bunyi huruf vokal dan konsonan yang di tunjukkan pada	Percaya diri	Kartu huruf	Unjuk kerja	

	kartu huruf				
Menciptakan bentuk dari balok (MK 3.1.2)	• Area Balok “Menciptakan aquarium dari susunan balok	Kreatif	Balok	Hasil karya	
	Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi “aquarium”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdo’a, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 21 Oktober 2015

Mengetahui

Kepala TK,



SAMRATI
NIP. 19610/13 198301 2002

Guru Kelompok



Sri Mustiva, S. Pd

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS KONTROL**

PERTEMUAN 3

Kelompok : B1
Semester/ Minggu : I/XIII
Tema/ sub tema : Binatang/Binatang Air
Hari/tanggal : Jum'at / 23 Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Bercerita tentang gambar yang disediakan / dibuat sendiri (MKB 3.1.5)	Area Bahasa "Bercakap-cakap" - Bercerita tentang merawat ikan	Aktif	Gambar ikan	Percakapan	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (KA 4.1.3)	Area Bahasa "Menghubungkan tulisan ikan pada gambarnya dan merangkai huruf pada kartu huruf menjadi kata IKAN"	Kerja keras	Kartu huruf	Unjuk kerja	
Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau	Area seni - Menggunting gambar ikan	Kreatif	Gambar ikan,	Hasil karya	

pola lurus, gelombang, zig-zag, dll (MH 5.1.1)			gunting		
	Istirahat 60 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo'a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi "aquarium"	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 23 Oktober 2015

Mengetahui

Kepala TK,

 S. ANIKATI
 NIP. 19610713 198301 2002

Guru Kelompok


 Sri Mustiva, S. Pd

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS KONTROL
PERTEMUAN 4**

Kelompok : B1
Semester/ Minggu : II/XIV
Tema/ sub tema : Binatang/Binatang Udara
Hari/tanggal : Rabu / 28 Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut (MKB 6.1.2)	Area Bahasa "Bercakap-cakap" "Beecerita dongeng burung yang baik"	Percaya diri	Buku dongeng	Percakapan	
Merayap, dan merangkak dengan berbagai variasi (MK 1.1.17)	" merayap melewati meja "	Percaya diri	Anak, meja	Observasi	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (KA 4.1.3)	Area Bahasa "Menghubungkan tulisan kupu-kupu pada gambarnya dan	Kreatif	Kartu huruf	Unjuk kerja	

	merangkai huruf pada kartu huruf menjadi kata kupu-kupu “				
Mewarnai bentuk gambar sederhana (MH 2.1.1)	• Area seni “Mewarnai gambar kupu-kupu”	Kreatif	Gambar kupu-kupu, crayon,	Hasil karya	
	Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	3. Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	4. Nyanyi “burung hantu dan kupu-kupu”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdoa, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Mengetahui

Padang, 28 Oktober 2015



Guru Kelompok

Sri Mustiva, S. Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN
POSSTEST KELAS KONTROL

Kelompok : B1
 Semester/ Minggu : I/XV
 Tema/ sub tema : Binatang/Binatang Udara
 Hari/tanggal : Rabu / 4 November 2015
 Waktu : 08.00-11.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai / Karakter	Alat / Sumber	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
	1. Kegiatan awal 30 menit				
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai keyakinan (NAM 2.1.1)	Berbaris, salam, ikrar, do'a dan hafalan surat pendek	Kecintaan terhadap tuhan YME	Guru dan anak	Observasi	
Menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi (MKB 1.1.1)	Area Bahasa "bercakap-cakap tentang binatang udara"	Percaya diri	Gambar binatang udara	Percakapan	
Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah (MK 2.1.4)	" Menirukan gerakan burung terbang"	Percaya diri	Anak dan guru	Praktek langsung	
	2. Kegiatan inti 60 menit				
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (KA 4.1.3)	Area Bahasa "Mengenal huruf dan membaca tulisan sederhana dengan kartu huruf"	Percaya Diri	Kartu huruf	Unjuk kerja	
Melukis dengan berbagai media	Area seni				

(kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang dll (MH 7.1.5)	“Melukis gambar kupu-kupu”	Kreatif	Kuas, cat air	Hasil karya	
	3. Istirahat 60 menit				
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 2.1.1)	Bermain, cuci tangan, berdo’a dan makan	Mandiri	Bak cuci tangan, makanan anak	Observasi	
	4. Kegiatan Akhir 30 menit				
Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (KA 3.1.6)	Nyanyi “burung kakak tua”	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
	Diskusi kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak dan guru	Observasi	
Berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan (nam 2.1.1)	Berdo’a, bernyanyi, salam, pulang	Kecintaan terhadap tuhan YME	Anak dan guru	Observasi	

Padang, 4 November 2015

Mengetahui

Kepala TK,

SAMBUTATI
 NIP. 19610713 198301 2002

Guru Kelompok


Sri Mustiva, S. Pd

LAMPIRAN 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca

Variabel	Indikator	Aspek yang akan di amati	Butir item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan membaca	Pengenalan huruf vocal dan konsonan	Dapat membedakan huruf	1. Anak mampu membedakan bentuk huruf 2. Anak mampu menunjukkan bentuk huruf	Tes	Anak
	Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar	Mengucapkan huruf vocal dan konsonan dari kata yang di kenal anak	3. Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) 4. Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan	Tes	Anak
	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana	5. Anak mampu membaca kata sederhana	Tes	Anak

Sumber: Permen 58 tahun 2009 dan kurikulum taman kanak-kanak tahun 2010 serta disesuaikan dengan kegiatan penelitian

LAMPIRAN 4**Instrumen Pernyataan**

Nama :
 Kelompok :
 Taman Kanak-Kanak : Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang

No	Pernyataan	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Anak mampu membedakan bentuk huruf					
2	Anak mampu menunjukkan bentuk huruf					
3	Anak mampu melafalkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o)					
4	Anak mampu melafalkan bunyi huruf konsonan					
5	Anak mampu membaca kata sederhana					

Kriteria / tolak ukur :

Anak bisa tanpa bantuan guru diberi skor	5 (SB)
Anak bisa dengan bantuan guru diberi skor	4 (B)
Anak kurang bisa namun tanpa bantuan guru diberi skor	3 (CB)
Anak kurang bisa dengan bantuan guru diberi skor	2 (TB)
Anak tidak bisa sama sekali diberi skor	1 (STB)

LAMPIRAN 5

TABEL ANALISIS ITEM UNTUK PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM

No	Nama	Butir Item					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	Aini Zahra Putri	5	5	5	5	5	25
2	Asyifa	5	5	5	5	5	25
3	AweliaZilgaPutri	4	4	4	5	4	21
4	Fahri Abdul Razaq	5	5	5	5	5	25
5	FauzanRafa	3	5	5	5	5	23
6	IrfanAzdzikri	4	3	5	4	5	21
7	KartikaWulandari	4	5	5	5	5	24
8	MahfuzArrasyid	5	5	5	5	5	25
9	Muhammad Fauzan	4	5	5	5	5	24
10	Muhammad Raihan	5	5	5	5	5	25
11	MuthiaHanifah	5	4	4	4	3	20
12	RefiHanifa	4	4	4	4	4	20
13	Ridwan Akbar	4	5	4	4	4	21
14	SafiraDesnawati	4	3	5	4	4	20
15	Silvia Pratiwi	4	4	4	4	4	20
16	Siska Devi Aulia	5	5	5	5	5	25
17	VandhiFebrian	4	4	5	5	3	21
18	WidiaRamadani	5	5	5	5	5	25

LAMPIRAN 6

**TABEL PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM
NOMOR 1**

No	NamaAnak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Aini Zahra Putri	5	25	25	625	125
2	Asyifa	5	25	25	625	125
3	Awelia Zilga Putri	4	21	16	441	84
4	Fahri Abdul Razaq	5	25	25	625	125
5	Fauzan Rafa	3	23	9	529	69
6	Irfan Azdzikri	4	21	16	441	84
7	Kartika Wulandari	4	24	16	576	96
8	Mahfuz Arrasyid	5	25	25	625	125
9	Muhammad Fauzan	4	24	16	576	96
10	Muhammad Raihan	5	25	25	625	125
11	Muthia Hanifah	5	20	25	400	100
12	Refi Hanifa	4	20	16	400	80
13	Ridwan Akbar	4	21	16	441	84
14	Safira Desnawati	4	20	16	400	80
15	Silvia Pratiwi	4	20	16	400	80
16	Siska Devi Aulia	5	25	25	625	125
17	Vandhi Febrian	4	21	16	441	84
18	Widia Ramadani	5	25	25	625	125
Jml	18	79	410	353	9420	1812

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1812 - \frac{79 \times 410}{18}}{\sqrt{(353 - \frac{79^2}{18})(9420 - \frac{410^2}{18})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1812 - 1810,5}{\sqrt{(353 - 342,72)(9420 - 9380,56)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,5}{\sqrt{10,28 \times 39,44}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,5}{\sqrt{405,152}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,5}{20,128}$$

$$r_{xy} = 0,0745$$

$$r_{xy} = 0,556 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=18$ nilai taraf signifikansi adalah 0,468 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $>$ (0,556 > 0,468) berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes perbuatan yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

LAMPIRAN 7

**TABEL PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM
NOMOR 2**

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Aini Zahra Putri	5	25	25	625	125
2	Asyifa	5	25	25	625	125
3	Awelia Zilga Putri	4	21	16	441	84
4	Fahri Abdul Razaq	5	25	25	625	125
5	Fauzan Rafa	5	23	25	529	115
6	Irfan Azdzikri	3	21	9	441	63
7	Kartika Wulandari	5	24	25	576	120
8	Mahfuz Arrasyid	5	25	25	625	125
9	Muhammad Fauzan	5	24	25	576	120
10	Muhammad Raihan	5	25	25	625	125
11	Muthia Hanifah	4	20	16	400	80
12	Refi Hanifa	4	20	16	400	80
13	Ridwan Akbar	5	21	25	441	105
14	Safira Desnawati	3	20	9	400	60
15	Silvia Pratiwi	4	20	16	400	80
16	Siska Devi Aulia	5	25	25	625	125
17	Vandhi Febrian	4	21	16	441	84
18	Widia Ramadani	5	25	25	625	125
Jml	18	81	410	373	9420	1866

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1866 - \frac{410 \times 81}{18}}{\sqrt{(373 - \frac{410^2}{18})(9420 - \frac{81^2}{18})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1866 - 1870,5}{\sqrt{(373 - 927,78)(9420 - 367,5)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-4,5}{\sqrt{(-554,78)(9052,5)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-4,5}{\sqrt{5014000,25}}$$

$$r_{xy} = \frac{-4,5}{2241,43}$$

$$r_{xy} = 0,799 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=18$ nilai taraf signifikansi adalah 0,468 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $>$ (0,799 > 0,468) berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes perbuatan yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

LAMPIRAN 8

**TABEL PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM
NOMOR 3**

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Aini Zahra Putri	5	25	25	625	125
2	Asyifa	5	25	25	625	125
3	Awelia Zilga Putri	4	21	16	441	84
4	Fahri Abdul Razaq	5	25	25	625	125
5	Fauzan Rafa	5	23	25	529	115
6	Irfan Azdzikri	5	21	25	441	105
7	Kartika Wulandari	5	24	25	576	120
8	Mahfuz Arrasyid	5	25	25	625	125
9	Muhammad Fauzan	5	24	25	576	120
10	Muhammad Raihan	5	25	25	625	125
11	Muthia Hanifah	4	20	16	400	80
12	Refi Hanifa	4	20	16	400	80
13	Ridwan Akbar	4	21	16	441	84
14	Safira Desnawati	5	20	25	400	100
15	Silvia Pratiwi	4	20	16	400	80
16	Siska Devi Aulia	5	25	25	625	125
17	Vandhi Febrian	5	21	25	441	105
18	Widia Ramadani	5	25	25	625	125
jml	18	85	410	405	9420	1948

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1948 - \frac{410 \times 85}{18}}{\sqrt{(405 - \frac{410^2}{18})(9420 - \frac{85^2}{18})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1948 - 1938,89}{\sqrt{(405 - 938,89)(9420 - 401,39)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,11}{\sqrt{(466,11)(8998,61)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,11}{\sqrt{4194,11}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,11}{64,76}$$

$$r_{xy} = 0,695 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=18$ nilai taraf signifikansi adalah 0,468 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $>$ (0,695 > 0,468) berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes perbuatan yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

LAMPIRAN 9

**TABEL PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM
NOMOR 4**

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Aini Zahra Putri	5	25	25	625	125
2	Asyifa	5	25	25	625	125
3	Awelia Zilga Putri	5	21	25	441	105
4	Fahri Abdul Razaq	5	25	25	625	125
5	Fauzan Rafa	5	23	25	529	115
6	Irfan Azdzikri	4	21	16	441	84
7	Kartika Wulandari	5	24	25	576	120
8	Mahfuz Arrasyid	5	25	25	625	125
9	Muhammad Fauzan	5	24	25	576	120
10	Muhammad Raihan	5	25	25	625	125
11	Muthia Hanifah	4	20	16	400	80
12	Refi Hanifa	4	20	16	400	80
13	Ridwan Akbar	4	21	16	441	84
14	Safira Desnawati	4	20	16	400	80
15	Silvia Pratiwi	4	20	16	400	80
16	Siska Devi Aulia	5	25	25	625	125
17	Vandhi Febrian	5	21	25	441	105
18	Widia Ramadani	5	25	25	625	125
Jml	18	84	410	396	9420	1928

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1928 - \frac{84 \times 410}{18}}{\sqrt{(396 - \frac{84^2}{18})(9420 - \frac{410^2}{18})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1928 - 1933,33}{\sqrt{(396 - 392)(9420 - 9416,67)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5,33}{\sqrt{(4)(253,33)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5,33}{\sqrt{1013,32}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5,33}{31,83}$$

$$r_{xy} = 0,814 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=18$ nilai taraf signifikansi adalah 0,468 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $>$ (0,814 > 0,468) berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes perbuatan yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

LAMPIRAN 10

**TABEL PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG VALIDITAS ITEM
NOMOR 5**

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Aini Zahra Putri	5	25	25	625	125
2	Asyifa	5	25	25	625	125
3	Awelia Zilga Putri	4	21	16	441	84
4	Fahri Abdul Razaq	5	25	25	625	125
5	Fauzan Rafa	5	23	25	529	115
6	Irfan Azdzikri	5	21	25	441	105
7	Kartika Wulandari	5	24	25	576	120
8	Mahfuz Arrasyid	5	25	25	625	125
9	Muhammad Fauzan	5	24	25	576	120
10	Muhammad Raihan	5	25	25	625	125
11	Muthia Hanifah	3	20	9	400	60
12	Refi Hanifa	4	20	16	400	80
13	Ridwan Akbar	4	21	16	441	84
14	Safira Desnawati	4	20	16	400	80
15	Silvia Pratiwi	4	20	16	400	80
16	Siska Devi Aulia	5	25	25	625	125
17	Vandhi Febrian	3	21	9	441	63
18	Widia Ramadani	5	25	25	625	125
Jml	18	81	410	373	9420	1866

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1866 - \frac{410 \times 1866}{18}}{\sqrt{(373 - \frac{410^2}{18})(9420 - \frac{1866^2}{18})}}$$

$$r_{xy} = \frac{1866 - 410 \times 103,6667}{\sqrt{(373 - 93,4444)(9420 - 107400,0000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1866 - 42503,6667}{\sqrt{(373 - 93,4444)(9420 - 107400,0000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-40637,6667}{\sqrt{(373 - 93,4444)(9420 - 107400,0000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-40637,6667}{\sqrt{(279,5556)(-13000,0000)}}$$

$$r_{xy} = 0,799 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=18$ nilai taraf signifikansi adalah 0,468 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $>$ (0,799 > 0,468) berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes perbuatan yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

LAMPIRAN 11**HASIL ANALISIS ITEM INSTRUMEN KEMAMPUAN
MEMBACAANAK**

Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,556	Valid
2	0,799	Valid
3	0,695	Valid
4	0,814	Valid
5	0,799	Valid

LAMPIRAN 12

**TABEL PERHITUNGAN MENCARI REABILITAS TES DENGAN
RUMUS ALPHA**

No	Nama	Butir Item					Skor Total (Y)	Y ²
		1	2	3	4	5		
1	Aini Zahra Putri	5	5	5	5	5	25	625
2	Asyifa	5	5	5	5	5	25	625
3	Awelia Zilga Putri	4	4	4	5	4	21	441
4	Fahri Abdul Razaq	5	5	5	5	5	25	625
5	Fauzan Rafa	3	5	5	5	5	23	529
6	Irfan Azdzikri	4	3	5	4	5	21	441
7	Kartika Wulandari	4	5	5	5	5	24	576
8	Mahfuz Arrasyid	5	5	5	5	5	25	625
9	Muhammad Fauzan	4	5	5	5	5	24	576
10	Muhammad Raihan	5	5	5	5	5	25	625
11	Muthia Hanifah	5	4	4	4	3	20	400
12	Refi Hanifa	4	4	4	4	4	20	400
13	Ridwan Akbar	4	5	4	4	4	21	441
14	Safira Desnawati	4	3	5	4	4	20	400
15	Silvia Pratiwi	4	4	4	4	4	20	400
16	Siska Devi Aulia	5	5	5	5	5	25	625
17	Vandhi Febrian	4	4	5	5	3	21	441
18	Widia Ramadani	5	5	5	5	5	25	625
Jml	18	79	81	85	84	81	410	9420

LAMPIRAN 13

ANALISIS ITEM UNTUK PERHITUNGAN REABILITAS TES

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{10}{10} = 1,0$$

$$s^2_{(1)} = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{4}{10} = 0,4$$

$$s^2_{(2)} = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{5}{10} = 0,5$$

$$s^2_{(3)} = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{2}{10} = 0,2$$

$$s^2_{(4)} = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{5}{10} = 0,5$$

$$s^2_{(5)} = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{2}{10} = 0,2$$

Jumlah varians semua item

$$0,4 + 0,5 + 0,2 + 0,5 + 0,2 = 1,8$$

$$\text{Varians total (} s^2 \text{)} = \frac{\sum x^2}{n} = \frac{10}{10} = 1,0$$

$$= \frac{\sum x^2}{n}$$

$$= \frac{10}{10}$$

$$= 1,0$$

$$= 1,0$$

Dimasukkan kedalam rumus alpha:

$$\frac{\sum s^2_{(i)}}{s^2} = \frac{1,8}{1,0} = 1,8$$

$$\frac{1,8}{1,0} = 1,8$$

$$= 1,8$$

(reliabilitas tes tinggi)

Dari perhitungan di atas diketahui besarnya koefisien reliabilitas tes 0,775.

Dengan koefisien reliabilitas tes sebesar 0,775 tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil kemampuan membaca anak berada pada taraf klasifikasi reliabilitas 0,60 (reliabilitas tes tinggi). Berdasarkan taraf klasifikasi tersebut maka kemampuan membaca anak memiliki reliabilitas tes tinggi.

LAMPIRAN 14

**DAFTAR NILAI *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN
(B3)**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai
1	Adib Al Fikri	Laki-laki	16	64
2	Ahmad Farhan	Laki-laki	10	40
3	Ahmad Faris Al Faruq	Laki-laki	13	52
4	Alya Amanda	Perempuan	15	60
5	Dika Khairunnisa	Perempuan	12	48
6	Fajar Wahyu Eko Putra	Laki-laki	10	40
7	Gilang Andika	Laki-laki	14	56
8	Hafiza Rasyida	Perempuan	13	52
9	Muhammad Hafidz	Laki-laki	15	60
10	Muhammad Faried	Laki-laki	12	48
11	Muhammad Rizky.S.	Laki-laki	11	44
12	Nauratul Isra	Perempuan	12	48
13	Rahmatul Verdian	Laki-laki	17	68
14	Restu Ramadhani	Perempuan	16	64
15	Zhifani Putri Annisa	Perempuan	11	44
16	Fidela Inayati Noval	Perempuan	17	68
17	Zahra Juita Hardi	Perempuan	14	56
18	Aisyah Ghaida Tsuraya	Perempuan	15	60
19	Muhammad Gibran	Laki-laki	16	64
20	Khalil Gifran Lubis	Laki-laki	13	52
	JUMLAH			1088
	RATA-RATA			54,4

Nilai Akhir = ————— x 100

LAMPIRAN 15

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS KONTROL
(B1)**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai
1	Adisti Rilrianis	Perempuan	16	64
2	Aura Syafira	Perempuan	11	44
3	Eka Dahliani Syafira	Perempuan	15	60
4	Irfan Hidayat	Laki-laki	11	44
5	Lara	Perempuan	16	64
6	Majid Abdillah	Laki-laki	18	72
7	M. Sandi Pratama	Laki-laki	11	44
8	M. Arsyad Kamil	Laki-laki	13	52
9	M. Nabil Arrasyid	Laki-laki	17	68
10	Nabila Seyruzia.K.	Perempuan	14	56
11	Nadya Puspita Sari	Perempuan	14	56
12	Nurul Rahmawati	Perempuan	17	68
13	Selvi Savira Tateuteu	Perempuan	12	48
14	Syahlam Rahmat Aulia	Laki-laki	16	64
15	Ziqril Hakim	Laki-laki	12	48
16	Fania Putri Devilla	Perempuan	18	72
17	Chicio Ferguson	Laki-Laki	15	60
18	Diana Fadilla	Perempuan	12	48
19	Chinta Putri Atika	Perempuan	14	56
20	Syafara Firmansyah	Perempuan	17	68
JUMLAH				1156
RATA-RATA				57,8

Nilai Akhir = ————— x 100

LAMPIRAN 16

NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL BERDASARKAN URUTAN DARI YANG TERKECIL SAMPAI YANG TERBESAR

No	Kelas Eksperimen B3	No	Kelas Kontrol B1
1.	40	1.	44
2.	40	2.	44
3.	44	3.	44
4.	44	4.	48
5.	48	5.	48
6.	48	6.	48
7.	48	7.	52
8.	52	8.	56
9.	52	9.	56
10.	52	10.	56
11.	56	11.	60
12.	56	12.	60
13.	60	13.	64
14.	60	14.	64
15.	60	15.	64
16.	64	16.	68
17.	64	17.	68
18.	64	18.	68
19.	68	19.	72
20.	68	20.	72

LAMPIRAN 17

PERHITUNGAN MEAN DAN VARIANS NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS EKSPERIMEN (B3) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No		
1.	40	1600
2.	40	1600
3.	44	1936
4.	44	1936
5.	48	2304
6.	48	2304
7.	48	2304
8.	52	2704
9.	52	2704
10.	52	2704
11.	56	3136
12.	56	3136
13.	60	3600
14.	60	3600
15.	60	3600
16.	64	4096
17.	64	4096
18.	64	4096
19.	68	4624
20.	68	4624
Σ	1088	60704

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\bar{X} = 54,4$$

Varians X_1 (SD^2)

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = 8,71$$

$$= 75,86$$

LAMPIRAN 18

PERHITUNGAN MEAN DAN VARIANS NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS KONTROL (B1) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No		
1.	44	1936
2.	44	1936
3.	44	1936
4.	48	2304
5.	48	2304
6.	48	2304
7.	52	2704
8.	56	3136
9.	56	3136
10.	56	3136
11.	60	3600
12.	60	3600
13.	64	4096
14.	64	4096
15.	64	4096
16.	68	4624
17.	68	4624
18.	68	4624
19.	72	5184
20.	72	5184
Σ	1156	68560

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\bar{X} = 57,8$$

Varians X_1 (SD^2)

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n} \\
 SD &= \frac{87,24}{n} \\
 SD &= 9,34 \\
 SD &= 87,24
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 19

PERSIAPAN UJI NORMALITAS (LILIEFORS) DARI NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK PADA KELAS EKSPERIMEN (B3) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1.	40	-1,65	0,0495	0,1	0,0505
2.	40	-1,65	0,0495	0,1	0,0505
3.	44	-1,19	0,117	0,2	0,083
4.	44	-1,19	0,117	0,2	0,083
5.	48	-0,73	0,2327	0,35	0,1173
6.	48	-0,73	0,2327	0,35	0,1173
7.	48	-0,73	0,2327	0,35	0,1173
8.	52	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
9.	52	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
10.	52	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
11.	56	0,18	0,5714	0,6	0,0286
12.	56	0,18	0,5714	0,6	0,0286
13.	60	0,64	0,7369	0,75	0,0131
14.	60	0,64	0,7369	0,75	0,0131
15.	60	0,64	0,7369	0,75	0,0131
16.	64	1,10	0,8643	0,9	0,0357
17.	64	1,10	0,8643	0,9	0,0357
18.	64	1,10	0,8643	0,9	0,0357
19.	68	1,56	0,9406	1	0,0593
20.	68	1,56	0,9406	1	0,0593

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)-S(Zi)) terbesar = 0,1173 dengan N = 20

Nilai L tabel = 0,190 untuk α 0,05

L hitung < L tabel = 0,1173 < 0,190

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

LAMPIRAN 20

PERSIAPAN UJI NORMALITAS (LILIEFORS) DARI NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK PADA KELAS KONTROL (B1) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1.	44	-1,48	0,0649	0,15	0,0806
2.	44	-1,48	0,0649	0,15	0,0806
3.	44	-1,48	0,0649	0,15	0,0806
4.	48	-1,05	0,1469	0,3	0,1531
5.	48	-1,05	0,1469	0,3	0,1531
6.	48	-1,05	0,1469	0,3	0,1531
7.	52	-0,62	0,2676	0,35	0,0824
8.	56	-0,19	0,4246	0,5	0,0754
9.	56	-0,19	0,4246	0,5	0,0754
10.	56	-0,19	0,4246	0,5	0,0754
11.	60	0,24	0,5948	0,6	0,0052
12.	60	0,24	0,5948	0,6	0,0052
13.	64	0,66	0,7454	0,75	0,0046
14.	64	0,66	0,7454	0,75	0,0046
15.	64	0,66	0,7454	0,75	0,0046
16.	68	1,09	0,8621	0,9	0,0379
17.	68	1,09	0,8621	0,9	0,0379
18.	68	1,09	0,8621	0,9	0,0379
19.	72	1,52	0,9357	1	0,0643
20.	72	1,52	0,9357	1	0,0643

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)-S(Zi)) terbesar = 0,1531 dengan N = 20

Nilai L tabel = 0,190 untuk α 0,05

L hitung < L tabel = 0,1531 < 0,190

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

LAMPIRAN 21

**UJI HOMOGENITAS NILAI PRETEST
(UJI BARLET)**

1. Hitung dk (Log Si²)

Sampel	Dk	Si ²	Log Si ²	Dk (Log Si ²)
1	19	75,86	1,88	35,72
2	19	87,24	1,95	37,05
Jumlah	38	-	-	72,77

2. Varians Gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \text{—————} \\
 &= \text{—————} \\
 &= \text{—————} \\
 &= \text{————} \\
 &= 81,55
 \end{aligned}$$

3. Hitung Log S²

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= \text{Log } 81,55 \\
 &= 1,91
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ B} &= (\text{Log } Si^2)(\sum n-1) \\
 &= (1,91)(38) \\
 &= 72,58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ X}^2 &= (1 \text{ n } 10) [B - \{\sum (n_i - 1) \text{ Log } Si^2 \}] \\
 &= 2,3026 \cdot \{72,77 - 72,58\} \\
 &= 2,3026 \cdot 0,19 \\
 &= 0,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Dk} &= 2-1 \\
 &= 1 \text{ (diperoleh } x^2 \text{ tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi } \alpha=0,05)
 \end{aligned}$$

$$\text{X}^2 \text{ tabel} = 3,841$$

$$\text{X}^2 \text{ hitung} = 0,44$$

Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan $dk=(2-1)$ diperoleh χ^2 tabel sebesar **3,841** pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Harga chi kuadrat (χ^2) hitung < harga chi kuadrat (χ^2) tabel yaitu **0,44 < 3,841**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* berasal dari kelompok yang “**homogen**”

LAMPIRAN 22

UJI HIPOTESIS NILAI *PRETEST*

Untuk uji hipotesis, dilakukan perhitungan t-test sebagai berikut:

$$t' = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = 1,16$$

$$df = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$$

$$= (20 - 1) + (20 - 1)$$

$$= 19 + 19$$

$$= 38$$

Tabel untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 38 adalah = **2,024**. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (**1,16** **2,024**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca anak dikelas eksperimen dengan kemampuan membaca anak dikelas kontrol sebelum diberikan *treatment*.

LAMPIRAN 23

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN
(B2)**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai
1	Adib Al Fikri	Laki-laki	25	100
2	Ahmad Farhan	Laki-laki	19	76
3	Ahmad Faris Al Faruq	Laki-laki	24	96
4	Alya Amanda	Perempuan	18	72
5	Dika Khairunnisa	Perempuan	23	92
6	Fajar Wahyu Eko Putra	Laki-laki	19	76
7	Gilang Andika	Laki-laki	21	84
8	Hafiza Rasyida	Perempuan	23	92
9	Muhammad Hafidz	Laki-laki	24	96
10	Muhammad Faried	Laki-laki	20	80
11	Muhammad Rizky.S.	Laki-laki	21	84
12	Nauratul Isra	Perempuan	22	88
13	Rahmatul Verdian	Laki-laki	25	100
14	Restu Ramadhani	Perempuan	25	100
15	Zhifani Putri Annisa	Perempuan	20	80
16	Khairunnas	Laki-laki	18	72
17	Luthfiah Balkis	Laki-laki	22	88
18	M. Zacky Dwiputra	Perempuan	20	80
19	Marsyan Alipan Dellya	Laki-laki	23	92
20	Siti Azizi Ranima	Perempuan	19	76
	JUMLAH			1724
	RATA-RATA			86,2

Nilai Akhir = ————— x 100

LAMPIRAN 24

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* KELAS KONTROL
(B1)**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Nilai
1	Adisti Rilrianis	Perempuan	17	68
2	Aura Syafira	Perempuan	15	60
3	Eka Dahliani Syafira	Perempuan	13	52
4	Irfan Hidayat	Laki-laki	14	56
5	Lara	Perempuan	16	64
6	Majid Abdillah	Laki-laki	20	80
7	M. Sandi Pratama	Laki-laki	18	72
8	M. Arsyad Kamil	Laki-laki	13	52
9	M. Nabil Arrasyid	Laki-laki	20	80
10	Nabila Seyruzia.K.	Perempuan	16	64
11	Nadya Puspita Sari	Perempuan	17	68
12	Nurul Rahmawati	Perempuan	18	72
13	Selvi Savira Tateuteu	Perempuan	13	52
14	Syahlan Rahmat Aulia	Laki-laki	19	76
15	Ziqril Hakim	Laki-laki	14	56
16	Anjela Eri	Perempuan	19	76
17	Azis Maulana	Laki-Laki	21	84
18	Daffa Ajmardiatos	Laki-Laki	20	80
19	Fanesa Drinya Mayla	Perempuan	16	64
20	Inaya Salma	Perempuan	21	84
JUMLAH				1360
RATA-RATA				68

Nilai Akhir = ————— x 100

LAMPIRAN 25

NILAI *POSTTEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL BERDASARKAN URUTAN DARI YANG TERKECIL SAMPAI YANG TERBESAR

No	Kelas Eksperimen B2	No	Kelas Kontrol B1
1.	72	1.	52
2.	72	2.	52
3.	76	3.	52
4.	76	4.	56
5.	76	5.	56
6.	80	6.	60
7.	80	7.	64
8.	80	8.	64
9.	84	9.	64
10.	84	10.	68
11.	88	11.	68
12.	88	12.	72
13.	92	13.	72
14.	92	14.	76
15.	92	15.	76
16.	96	16.	80
17.	96	17.	80
18.	100	18.	80
19.	100	19.	84
20.	100	20.	84

LAMPIRAN 26

PERHITUNGAN MEAN DAN VARIANS *POSTTEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS EKSPERIMEN (B3) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No		
1.	72	5184
2.	72	5184
3.	76	5776
4.	76	5776
5.	76	5776
6.	80	6400
7.	80	6400
8.	80	6400
9.	84	7056
10.	84	7056
11.	88	7744
12.	88	7744
13.	92	8464
14.	92	8464
15.	92	8464
16.	96	9216
17.	96	9216
18.	100	10000
19.	100	10000
20.	100	10000
Σ	1724	150320

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\bar{X} = 86,2$$

Varians X_1 (SD^2)

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i \right)^2}{n-1} \\
 SD &= \frac{100 - 80,56}{9} \\
 SD &= 2,22 \\
 SD &= 9,25 \\
 &= 85,56
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 27

PERHITUNGAN MEAN DAN VARIANS NILAI *POSTTEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS KONTROL (B1) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No		
1.	52	2704
2.	52	2704
3.	52	2704
4.	56	3136
5.	56	3136
6.	60	3600
7.	64	4096
8.	64	4096
9.	64	4096
10.	68	4624
11.	68	4624
12.	72	5184
13.	72	5184
14.	76	5776
15.	76	5776
16.	80	6400
17.	80	6400
18.	80	6400
19.	84	7056
20.	84	7056
Σ	1360	94752

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\bar{X} = 68$$

Varians X_1 (SD^2)

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = \frac{\quad}{\quad}$$

$$SD = 10,66$$

$$= 113,64$$

LAMPIRAN 28

PERSIAPAN UJI NORMALITAS (LILIEFORS) DARI NILAI *POSTTEST* KEMAMPUAN MEMBACA ANAK PADA KELOMPOK EKSPERIMEN (B3) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1.	72	-1,54	0,0618	0,1	0,0382
2.	72	-1,54	0,0618	0,1	0,0382
3.	76	-1,10	0,1357	0,25	0,1143
4.	76	-1,10	0,1357	0,25	0,1143
5.	76	-1,10	0,1357	0,25	0,1143
6.	80	-0,67	0,2512	0,4	0,1488
7.	80	-0,67	0,2512	0,4	0,1488
8.	80	-0,67	0,2512	0,4	0,1488
9.	84	-0,24	0,4052	0,5	0,0948
10.	84	-0,24	0,4052	0,5	0,0948
11.	88	0,19	0,5754	0,6	0,0246
12.	88	0,19	0,5754	0,6	0,0246
13.	92	0,63	0,7357	0,75	0,0143
14.	92	0,63	0,7357	0,75	0,0143
15.	92	0,63	0,7357	0,75	0,0143
16.	96	1,06	0,8554	0,85	0,0054
17.	96	1,06	0,8554	0,85	0,0054
18.	100	1,49	0,9319	1	0,0681
19.	100	1,49	0,9319	1	0,0681
20.	100	1,49	0,9319	1	0,0681

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)-S(Zi)) terbesar = 0,1488 dengan N = 20

Nilai L tabel = 0,190 untuk α 0,05

L hitung < L tabel = 0,1488 < 0,190

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen

berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

LAMPIRAN 29

PERSIAPAN UJI NORMALITAS (LILIEFORS) DARI NILAI POSTTEST KEMAMPUAN MEMBACA ANAK PADA KELOMPOK KONTROL (B1) DI TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1.	52	-1,50	0,0668	0,15	0,0832
2.	52	-1,50	0,0668	0,15	0,0832
3.	52	-1,50	0,0668	0,15	0,0832
4.	56	-1,12	0,1314	0,25	0,1186
5.	56	-1,12	0,1314	0,25	0,1186
6.	60	-0,75	0,2266	0,3	0,0734
7.	64	-0,37	0,3557	0,45	0,0943
8.	64	-0,37	0,3557	0,45	0,0943
9.	64	-0,37	0,3557	0,45	0,0943
10.	68	0,00	0,0000	0,55	0,0500
11.	68	0,00	0,0000	0,55	0,0500
12.	72	0,37	0,6445	0,65	0,0055
13.	72	0,37	0,6445	0,65	0,0055
14.	76	0,75	0,7734	0,75	0,0234
15.	76	0,75	0,7734	0,75	0,0234
16.	80	1,12	0,8686	0,9	0,0314
17.	80	1,12	0,8686	0,9	0,0314
18.	80	1,12	0,8686	0,9	0,0314
19.	84	1,50	0,9332	1	0,0668
20.	84	1,50	0,9332	1	0,0668

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)-S(Zi)) terbesar = 0,1186 dengan N = 20

Nilai L tabel = 0,190 untuk α 0,05

L hitung < L tabel = 0,1186 < 0,190

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

LAMPIRAN 30

UJI HOMOGENITAS NILAI *POSTTEST*
(UJI BARLET)

1. Hitung dk (Log Si²)

Sampel	Dk	Si ²	Log Si ²	Dk (Log Si ²)
1	19	85,56	1,93	36,67
2	19	113,64	2,05	38,95
Jumlah	38	-	-	75,62

2. Varians Gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \text{—————} \\
 &= \text{—————} \\
 &= \text{—————} \\
 &= \text{—————} \\
 &= 99,6
 \end{aligned}$$

3. Hitung Log S²

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= \text{Log } 99,6 \\
 &= 1,998
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \quad B &= (\text{Log } Si^2)(\sum n-1) \\
 &= (1,998)(38) \\
 &= 75,92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \quad X^2 &= (1/n) [B - \{ \sum (n_i - 1) \text{Log } Si^2 \}] \\
 &= 2,3026 \cdot \{75,92 - 75,62\} \\
 &= 2,3026 \cdot 0,3 \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \quad Dk &= 2-1 \\
 &= 1 \text{ (diperoleh } x^2 \text{ tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi } \alpha=0,05)
 \end{aligned}$$

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

$$X^2 \text{ hitung} = 0,69$$

Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan $dk=(2-1)$ diperoleh χ^2 tabel sebesar **3,841** pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Harga chi kuadrat (χ^2) hitung < harga chi kuadrat (χ^2) tabel yaitu **0,69<3,841**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang “**homogen**”

LAMPIRAN 31

UJI HIPOTESIS NILAI *POSTTEST*

Untuk uji hipotesis, dilakukan perhitungan t-test sebagai berikut:

$$t' = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t_{hitung} = 5,617$$

$$df = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$$

$$= (20 - 1) + (20 - 1)$$

$$= 19 + 19$$

$$= 38$$

Tabel untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 38 adalah = **2,024**

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (**5,617 > 2,024**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca anak di kelas eksperimen dengan kemampuan membaca kelas kontrol sesudah diberikan *treatment*.

LAMPIRAN 32

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Validitas



Gambar 1. Anak membedakan bentuk huruf
(Foto: Sari, 28September 2015)



Gambar 2. Anak menunjukkan bentuk huruf
(Foto: Sari, 28September 2015)



Gambar 3. Anak melafalkan bunyi huruf
(Foto: Sari, 28September 2015)



Gambar 4. Anak membaca kata sederhana
(Foto: Sari, 28September 2015)

LAMPIRAN 33**B. Kelompok Eksperimen**

Gambar 0. Permainan Kaset Huruf



Gambar 1. Anak membedakan bentuk huruf
(Foto: Sari, 3 November 2015)



Gambar 2. Anak menunjukkan bentuk huruf
(Foto: Sari, 3 November 2015)



Gambar 3. Anak melafalkan bunyi huruf
(Foto: Sari, 3 November 2015)



Gambar 4. Anak membaca kata sederhana
(Foto: Sari, 3 November 2015)

LAMPIRAN 34**C. Kelompok Kontrol**

Gambar 1. Anak membedakan bentuk huruf
(Foto: Mira, 4 November 2015)



Gambar 2. Anak membilang dengan benda
(Foto: Mira, 4 November 2015)



Gambar 3. Anak melafalkan bunyi huruf
(Foto: Mira, 4 November 2015)



Gambar 4. Anak membaca kata sederhana
(Foto: Mira, 4 November 2015)

LAMPIRAN 35 : Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	0,05	0,01		0,05	0,01		0,05	0,01
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 37 : Tabel Nilai L

NILAI KRITIS UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,769}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

LAMPIRAN 38 : Tabel Nilai Chi Kuadrat (χ^2)

df	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,889	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871



Nomor : 1258/UN35.1.4/PP/2015
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 3 September 2015

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan
UPTD Kec. Padang Barat
di
Kota Padang

Dengan hormat,

Kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Mira Wahyuni
NIM : 54425
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : "Efektivitas Permainan Kaset Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak
di Taman Kanak – kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur"
Subjek Penelitian : Kelompok B3 TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur
Lokasi Penelitian : TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur
Lama Penelitian : ± 2 bulan

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih



Mengetahui:
Wakil Dekan I FIP UNP

Drs. Syahril, M. Pd
NIP. 19630424 198811 1 001
SK No. 4263/UN 35.1 4/TU.5/2015
Tgl. 12 Agustus 2015

Ketua,

Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Tembusan:

1. Yth. Kepala TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871



Nomor : 1257 /UN35.1.3/PP/2015
Lampiran : -
Hal : Izin Validasi Data Skripsi

2 September 2015

Kepada Yth.

Bapak/Ibuk **Kepala TK Kartika I- 63**

di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya validasi data dalam menyusun tugas akhir atau skripsi oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi, maka kami dari jurusan PGPAUD FIP UNP memohon kepada bapak / ibu untuk memberikan izin atas kunjungan mahasiswa kami dalam melakukan validasi data skripsi di TK yang Bapak/Ibu Pimpin.

Dengan nama mahasiswa sbb:

No	Nama	TM/NIM
1.	Mira Wahyuni	2010/54425

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,

Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II,

Rismareni Pransiska, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANG
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PADANG TIMUR

Jalan Bagindo Azizchan No. 4 Padang ☎ (0751) 21196 ✉ 25211

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/439/DP.Padang Timur/2015

Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Timur Kota Padang berdasarkan surat Ketua Jurusan PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang nomor: 1258/UN35.1.4/PP/2015 tanggal 03 September 2015 perihal Izin Penelitian, maka pada prinsipnya kami dapat memberikan Izin Penelitian kepada yang tersebut namanya dibawah ini :

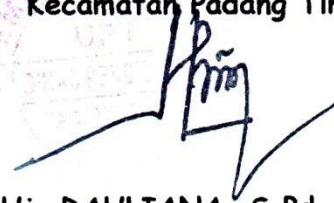
Nama	: MIRA WAHYUNI
BP/NIM	: 54425
Jurusan	: PG-PAUD FIP UNP
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Tempat Penelitian	: TK Pertiwi I Kantor Gubernur
Judul Skripsi	: "Efektivitas Permainan Kaset Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kantor Gubernur"
Subjek Penelitian	: Kelompok B3 TK Pertiwi I Kantor Gubernur
Lama Penelitian	: ± 2 bulan

Dengan ketentuan :

1. Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan tanpa mengganggu proses PBM di sekolah
2. Setelah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian agar memberikan laporannya 1 (satu) rangkap ke UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Timur

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Padang, 02 Oktober 2015
Kepala UPT Dinas Pendidikan
Kecamatan Padang Timur


Hj. DAHLIANA, S.Pd. M.Si
NIP 19660716 198802 2 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
2. PD I FIP Universitas Negeri Padang
3. Kepala TK Pertiwi I Kantor Gubernur

**Yayasan Pertiwi Dharma Wanita Persatuan
Setda Provinsi Sumatera Barat
TK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR
Jl. Koto Tinggi No 2A**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 422/06/DP.PT/TK.P1/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mira Wahyuni
Nim : 54425
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2015 dengan judul “Efektifitas Permainan Keset Huruf terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Tahun Ajaran 2015/2016.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 25 Januari 2016

Kepala



SALMIATI

NIP. 19610713 198301 2 002

RIWAYAT HIDUP



Mira Wahyuni adalah perempuan berdarah Sidimpuan, Tapanuli Selatan, yang lahir di Padang pada Tanggal 18 Oktober 1992, anak ketiga dari pasangan Ibu Fauziah Lubis dan Ayah Darmawi Nasution. Status penulis sekarang sudah menikah dengan anak kedua dari pasangan Ibu Sulasmi dan Ayah Syamsul Edi yang berdarah Jawa Minang yang bernama Ahmad Fardian. Dikarunia seorang

putri yang diberi nama Angelira Syifa Fardian.

Pendidikan Penulis

SD : SDN 02 Pasar Mudik, Padang Tahun 2004

SMP : SMP N 4 Padang – Tahun 2007

SMA : SMA PGRI 1 Padang – Tahun 2010

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang Program S1 2016

Alamat : Penulis Jalan Pasar Mudik No 4a Kelurahan Pasar Gadang,
Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

e-mail penulis : mirawahyunidira@yahoo.com

No. Hp : 085669070035